

**ALTRUISME PADA KADER POSYANDU LANSIA
WERDOSARI DI KELURAHAN KARANGLEWAS LOR
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

IMAM FATUROHMAN

NIM 22411010115

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Faturohman
NIM : 224110101115
Jenjang : Strata 1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 30 Desember 2025

Penulis,



Imam Faturohman

NIM. 224110101115

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.dakwah.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**ALTRUISME PADA KADER POSYANDU LANSIA WERDOSARI DI
KELURAHAN KARANGLEWAS LOR KECAMATAN PURWOKERTO
BARAT KABUPATEN BANYUMAS**


Disusun oleh:

Nama : Imam Faturohman
NIM : 224110101115
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diujikan pada tanggal 12 Januari 2026 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 15 Januari 2026


Ketua Sidang / Pembimbing,


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 19750907 199903 1 002

Sekretaris Sidang / Penguji,


Lutfi Faishol, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama,


Imam Afi, M.Si.
NIP. 19860606 201801 1 001

Mengetahui,
Dekan




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH DAN SAINTEK
Alamat : Jalan MT. Haryono, Kelurahan Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten
Purbalingga, Jawa Tengah 53372

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : IMAM FATUROHMAN
NIM : 224110101115
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : ALTRUISME PADA KADER POSYANDU LANSIA WERDOSARI DI
KELURAHAN KARANGLEWAS LOR KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 30 Desember 2025
Pembimbing

Agus Sriyanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

**ALTRUISME PADA KADER POSYANDU LANSIA WERDOSARI
DI KELURAHAN KARANGLEWAS LOR KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

Imam Faturohman

224110101115

Email: imamfatur107@gmail.com

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

ABSTRAK

Peningkatan populasi lansia di Indonesia belum diikuti dengan perbaikan kualitas hidup, di mana penurunan kesehatan fisik dan kognitif mereka sering kali terabaikan akibat memudarnya solidaritas sosial dan perhatian keluarga. Di tengah tantangan ini, kader Posyandu Lansia Werdosari hadir sebagai penggerak utama yang sukarela memberikan pelayanan kesehatan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami latar belakang dan berbagai bentuk perilaku altruisme yang ditunjukkan oleh para kader tersebut di Kelurahan Karanglewas Lor.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH) kader Posyandu Lansia Werdosari. Objek penelitian ini adalah perilaku altruisme kader yang mencakup latar belakang dan bentuk-bentuk tindakannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan latar belakang altruisme kader dipengaruhi faktor internal dari dalam diri serta faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Bentuk perilaku altruisme yang diimplementasikan meliputi sikap dermawan, menolong, kerjasama, dan pengorbanan.

Kata Kunci: Altruisme, Kader, Posyandu Lansia

**Altruism of Health Volunteers at the Werdosari Integrated Healthcare
Center for the Elderly in Karanglewas Lor Village West Purwokerto District
Banyumas Regency**

Imam Faturohman

224110101115

Email: imamfatur107@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

ABSTRACT

The increase in the elderly population in Indonesia has not been followed by an improvement in their quality of life, where the decline in their physical and cognitive health is often neglected due to fading social solidarity and family attention. Amidst these challenges, Werdosari Elderly Posyandu cadres emerge as the main drivers who voluntarily provide basic health services. This research aims to understand the background and various forms of altruistic behavior shown by these cadres in Karanglewas Lor Village.

The research method used is qualitative with a field research type. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study consisted of the Daily Executive Board (BPH) of the Werdosari Elderly Posyandu cadres. The object of this research is the altruistic behavior of the cadres, which includes the background and forms of their actions. The data analysis techniques used include data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results show that the background of cadres' altruism is influenced by internal factors from within themselves as well as external factors from the surrounding environment. The forms of altruistic behavior implemented include generosity, helping, cooperation, and sacrifice.

Keywords: Altruism, Cadre, Elderly Posyandu

MOTTO

“Makin besar kesulitannya, makin besar kemuliaan dalam mengatasinya. Nahkoda yang terampil mendapatkan reputasi mereka dari badai dan prahara”

(Epictetus)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Pertama, untuk orang tua saya tercinta yang do'anya selalu dilangitkan untuk penulis tanpa putus-putus, dan dukungannya dalam bentuk lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, kepada almamater tercinta UIN Prof, K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkhusus Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, almamater tercinta yang telah menaungi dan menjadi tempat bagi penulis untuk belajar dan berproses hingga selesai menempuh studi.

Ketiga, untuk diriku sendiri. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih sudah kuat dan bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini. Aku bangga padamu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah robbil'alamin peneliti ucapkan atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Altruisme Pada Kader Posyandu Lansia Werdosari Di Kelurahan Karanglewas Lor Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga, dan juga umat yang senantiasa patuh mengikuti setiap ajarannya. Semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau yang akan mendapat syafaatnya kelak di hari akhir, aamiin.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Lutfi Faisol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, memotivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada pembina dan rekan-rekan Teman Sehati UPTP Karir UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih atas bantuan, dan doanya, serta telah menjadi tempat yang nyaman dan suportif bagi penulis untuk berproses sehingga termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh pengurus dan anggota kader Posyandu lansia Werdosari Kelurahan Karanglewas Lor yang telah memberikan informasi dan membantu proses penelitian skripsi ini.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah serta mendapat imbalan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 30 Desember 2025

Penulis,



Imam Faturrohman

NIM. 224110101115

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KERANGKA TEORI	23
A. Altruisme.....	23
1. Pengertian Altruisme	23
2. Konsep Altruisme atau Itsar dalam Perspektif Islam	24
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Altruisme.....	26

4.	Aspek-Aspek Perilaku Altruisme	27
5.	Bentuk-Bentuk Perilaku Altruisme	28
6.	Ciri-Ciri Altruisme	29
7.	Tahapan Munculnya Altruisme	30
B.	Kader Posyandu	31
1.	Pengertian Kader Posyandu.....	31
2.	Faktor yang Memengaruhi Perilaku Altruisme Kader Posyandu	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	34
C.	Data dan Sumber Data	34
D.	Subjek dan Objek Penelitian	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
A.	Hasil.....	41
1.	Profil Posyandu Lansia Werdosari	41
2.	Deskripsi Subjek.....	43
B.	Pembahasan	46
1.	Latar Belakang Menjadi Kader Posyandu Lansia Werdosari.....	46
2.	Tujuan Menjadi Kader Posyandu Lansia Werdosari.....	59
3.	Bentuk-Bentuk Kegiatan Di Posyandu Lansia Werdosari	63
4.	Bentuk-Bentuk Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari	68
BAB V PENUTUP.....		76
A.	Kesimpulan	76

B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Wawancara	86
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	88
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian	114
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan kehidupan manusia, masa lanjut usia (lansia) menjadi tahapan paling akhir yang akan dialami oleh setiap individu. Pada proses berubah ke dalam usia lansia tentu akan banyak mengalami penurunan dalam kemampuan dalam beraktivitas. Pada tahun 2019, populasi global berusia 65 tahun ke atas mencapai 703 juta orang. Jumlah ini diperkirakan akan melonjak dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Kenaikan ini berarti 16% dari populasi dunia adalah lansia, atau dengan kata lain, satu dari enam orang di dunia akan berusia 65 tahun atau lebih.¹

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Penduduk Lansia tahun 2024, Indonesia akan menghadapi tren peningkatan populasi lansia. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa 12% penduduk Indonesia berusia lanjut, mengonfirmasi bahwa negara ini sedang mengalami proses penuaan populasi, yang didefinisikan dengan proporsi lansia melebihi 10% dari total populasi.² Dari data inilah dapat kita ketahui bahwa beberapa tahun ke depan di Indonesia akan memiliki potensi untuk mendapatkan sebuah bonus demografi. Namun peningkatan jumlah populasi lansia tersebut tidak sebanding dengan peningkatan kualitas lansia di Indonesia yang masih tergolong rendah.³

¹ Ardiansyah, "Hubungan Kesejahteraan Spiritual Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 1048–56.

² Badan Pusat Statistik, "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024," 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>. 18 Oktober 2025, 17.19 WIB

³ Nur Hasanah, Indriatie, And Dwi Utari Widyastuti, "Aktivitas Seharian Dan Suksesful Aging Pada Lansia Daily Activities And Successful Aging In The Elderly Nur" 16, no. 1 (2022): 29–33.

Kondisi kesehatan fisik dan kognitif lansia akan semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Dengan penurunan kondisi tubuh pada lansia inilah semakin diperlukannya perawatan dan pendampingan dari keluarga dan orang terdekatnya. Akan tetapi, kini kian maraknya angka kasus penelantaran kurangnya perhatian, diskriminasi, dan pengucilan dari keluarga.⁴ Hal ini tentu dapat berdampak buruk pada kondisi kesehatan mental lansia yang dapat menarik diri dari lingkungan sosialnya karena memiliki gangguan berupa penurunan kemampuan dan kesehatan fisiknya.

Tertera di dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 pasal 138, yang berisikan tentang upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia harus bertujuan untuk memastikan mereka tetap sehat serta mampu berkontribusi secara sosial dan ekonomi, selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan.⁵ Berdasarkan peraturan tersebut posyandu lansia hadir menjadi wadah komunikasi bagi lansia, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung program pembangunan, termasuk kebijakan dan layanan kesehatan, demi peningkatan kesehatan lansia yang optimal.⁶ Penyelenggaraan posyandu lansia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat. Posyandu lansia sendiri adalah bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).⁷ Keberadaannya diatur sebagai bagian dari upaya Puskesmas untuk melakukan pelayanan promotif dan preventif tingkat dasar bagi lanjut usia. Di tingkat kecamatan, dibentuk kelompok kerja yang beranggotakan

⁴ Annisaa Rahmania Qurrota A'yun, "Penerapan Konseling Islam Untuk Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental Pada Lansia," *Journal of Society Counseling* 1, no. 1 (2023): 100–104, <https://doi.org/10.59388/josc.v1i1.105>.

⁵ Dian Kusumawardani and Putri Andanawarih, "Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan," *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 7, no. 1 (2018): 273–77, <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>.

⁶ Taulikhul Afkar et al., "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lansia Di Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik" 05, no. 01 (2023): 1–23.

⁷ Regulasip.id, "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 67 TAHUN 2015," n.d., <https://www.regulasip.id/book/5001/read>. 22 Oktober 2025, 21.06 WIB

berbagai pihak untuk mengoordinasikan pelatihan lansia, mendorong pembentukan posyandu, serta menyatukan masalah lansia. Kemudian pada tingkat desa atau kelurahan, tim pelaksanaannya terdiri dari aparat desa, masyarakat, dan kader kesehatan yang memfasilitasi kegiatan posyandu, sosial kemasyarakatan, olahraga, serta menjadi penghubung dengan Puskesmas.

Pemerintah Kabupaten Banyumas telah menunjukkan komitmen serius dalam pelaksanaan amanat UU Kesehatan Lansia melalui berbagai program, salah satunya adalah penguatan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Banyumas pada tahun 2024 sangat tinggi, mencapai 99,8% dari total 2.523 posyandu.⁸ Angka ini menunjukkan bahwa secara kuantitas, program kesehatan lansia di Banyumas berjalan sangat efektif dan berhasil menjangkau hampir seluruh populasi lansia. Hal ini menegaskan bahwa peran posyandu lansia sangat penting dalam keberhasilan program tersebut. Di sinilah akan terlihat peran kader posyandu yang bertugas sebagai penggerak utama yang secara sukarela dalam program peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Namun apabila kita berkaca, terdapat tantangan di era kehidupan modern seperti saat ini makin terjadinya penurunan dalam tolong-menolong dan budaya gotong royong saling membantu di masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat laju globalisasi, yang pada gilirannya memicu perubahan sosial yang signifikan. Hal ini tercermin dari terkikisnya budaya lokal, menurunnya solidaritas sosial seperti rasa kekeluargaan dan semangat gotong royong.⁹ Di sinilah akan nampak jelas bagaimana peran dan partisipasi dari kader posyandu dalam menggerakkan program posyandu lansia di era modern saat ini. Untuk

⁸ DINKES Banyumas, "Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2024," n.d., https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2025/Profil_Kesehatan_Banyumas_2024.pdf. 22 Oktober 2025, 22.18 WIB

⁹ Muthia Aprianti, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 996–98, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>.

optimalnya proses pelayanan kesehatan lansia ini, kader sangat berperan dalam menjadi mitra pembangunan dalam bidang kesehatan selain mereka juga turut serta menjadi objek pembangunan dalam bidang kesehatan itu sendiri.¹⁰

Kader sendiri dapat dipahami sebagai individu yang secara sukarela menjalankan tugas mewakili masyarakat, dengan fokus utama meningkatkan mutu layanan kesehatan.¹¹ Kader posyandu lansia ini juga mampu bertugas dengan baik tentu dengan didasari altruisme dalam diri mereka. Perilaku ini muncul secara sadar dan dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.¹² Seseorang yang memiliki sikap altruisme cenderung melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan balasan atau keuntungan pribadi dari pihak yang dibantu.¹³ Perilaku altruisme ini terlihat ketika seseorang menunjukkan kepedulian dan rasa senang dalam membantu orang lain, berbeda dengan sikap egois yang lebih mementingkan diri sendiri. Dalam interaksi sosial, altruisme menjadi salah satu cara seorang individu berhubungan dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.¹⁴

Sifat-sifat altruisme yang melekat pada seseorang contohnya seperti rasa empati, keikhlasan dalam berbuat, rasa tanggung jawab, serta keyakinan akan prinsip karma.¹⁵ Seorang kader posyandu lansia yang memiliki altruisme akan memiliki rasa kepuasan dalam dirinya karena telah

¹⁰ Eka Sarofah Ningsih et al., "Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 191–97.

¹¹ Dita Mei Pradika, Nazera Nur Utami, and Hastin Trustisari, "Peningkatan Peran Kader Posyandu Lansia Dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Lansia Di Desa Cijagang," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 2 (2024): 277, <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271>.

¹² Lina, Nur Hidayah, and Arbin Janu Setiyowati, "Analisis Sikap Altruis Mahasiswa Perantau Kalimantan Utara Di Jawa Timur," *Munaddhomah* 4, no. 4 (2023): 937–49, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.666>.

¹³ Imam Mashuri, Imam Wahyono, and Eka Ramiati, "Membangun Altruisme Pada Siswa Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 112, https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.521.

¹⁴ Alif Zulfikar, Amanda Pasca Rini, and Nindia Pratitis, "Korelasi Empati Dan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 01 (2021): 20–31.

¹⁵ Fredho Uumbu Wara Kasedu and Nicholas Simarmata, "Fenomena Menolong Secara Sukarela : Karakteristik Dan Dinamika Altruisme Pada Relawan Komunitas Ketimbang Ngemis Bali" 7, no. 2 (2024): 184–200.

secara ikhlas mengabdikan bagi masyarakat. Tugas dari kader ini dimulai dengan persiapan sebelum acara dimulai, dilanjutkan dengan pelaksanaan tugas selama kegiatan berlangsung dan tak sampai di situ saja, para kader juga memiliki tugas sebagai bentuk tindak lanjut setelah kegiatan selesai.¹⁶ Pemanfaatan posyandu lansia dapat semakin tinggi seiring dengan semakin baik serta tinggi pula peran para kader yang terlibat di situ.¹⁷

Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Bayyinah Ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).¹⁸

Dari ayat di atas Allah SWT telah berfirman bahwa sebagai hambanya di bumi ini kita diperintahkan untuk beribadah dan taat secara ikhlas. Taat di sini dilakukan secara *continue* atau dalam istilah dalam Islam dikenal dengan *istiqamah* yakni sesuatu yang dilakukan secara rutin terus-menerus dengan konsisten. Secara eksplisit, ayat tersebut memberi kita pemahaman bahwa sebagai manusia kita harus memperbanyak amal ibadah dan berbuat baik secara konsisten dengan tetap diniatkan secara ikhlas. Hal ini tentu masih sama dan terkait dengan konsep altruisme yang terdapat pada kader posyandu lansia yang secara ikhlas, tulus, dan rutin dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap lansia.

Bukan sesuatu yang mudah untuk menjumpai masyarakat yang memiliki motivasi altruisme dan berkenan untuk secara sukarela bergabung

¹⁶ Rista Islamarida, Eltanina Ulfameyta Dewi, and Kiki Feriyanti, "Peran Kader Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Kalasan Sleman Yogyakarta," *Jurnal Keperawatan*, 14, no. 1 (2022): 27–33.

¹⁷ Guspianto, Endang Nifatna Sari, and Rizalia Wardiah, "Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Pada Lansia," *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan* 7, no. 1 (2023): 57, <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.634>.

¹⁸ Quran.kemenag.go.id, "Qur'an Kementerian," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/98?from=1&to=8>. 19 Oktober 2025, 17.21 WIB

menjadi seorang kader posyandu. Karena tidak cukup mudah tugas dari kader posyandu terutama seorang kader posyandu lansia. Menurut Grant, motivasi altruisme merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk dengan sukarela melakukan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain.¹⁹

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti altruisme pada kader Posyandu lansia Werdosari. Posyandu lansia Werdosari merupakan salah satu Posyandu lansia yang terletak di Kelurahan Karanglewas Lor, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Posyandu lansia tersebut sudah cukup aktif dan sudah sejak lama didirikan. Yakni sejak tahun 2005 dan sempat mengalami regenerasi kader yang baru di tahun 2022 yang masih tetap berjalan sampai saat ini. Para kader posyandu ini rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan berwirausaha berjualan di rumahnya. Di tengah-tengah kesibukan mereka ada yang menjadi istri, ibu, dan mengurus pekerjaan di rumah. Namun mereka berkenan untuk ikut berkontribusi demi berjalan dengan lancarnya kegiatan posyandu lansia. Hal ini berdasarkan adanya kebutuhan di wilayah Karanglewas Lor

Perilaku altruistik yang ditunjukkan oleh kader posyandu lansia Werdosari diimplementasikan melalui beberapa tahapan tugas seorang kader posyandu lansia. Yaitu, yang pertama bertugas menyiapkan persiapan sebelum dilaksanakannya posyandu lansia. Sebagaimana yang disampaikan oleh MS selaku sekretaris di Posyandu Lansia Werdosari Kelurahan Karanglewas Lor, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan posyandu lansia Werdosari di Kelurahan Karanglewas Lor ini rutin kami laksanakan sebulan sekali, setiap hari sabtu di minggu ke dua. Sebelum pelaksanaan posyandu, para kader akan mulai mempersiapkan segala kebutuhan perlengkapan saat pelaksanaan posyandu lansia. Seperti mencetak surat undangan kemudian membagikan kepada setiap peserta posyandu lansia dari

¹⁹ Annabela Assyfa Wibowo, “Altruisme Dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan,” *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10, no. 1 (2023): 31–40, <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>.

rumah ke rumah. Dan membuat PMT untuk lansia yang semua itu didanai dari iuran uang kas yang diinisiasi oleh para kader posyandu lansia Werdosari”²⁰

Untuk menunjang kesehatan dari lansia tersebut para kader juga menyiapkan konsumsi atau PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berupa makanan bergizi yang diberikan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka serta sebagai edukasi pola makan yang sehat. PMT yang dibuat untuk memenuhi keseluruhan anggota posyandu ini memiliki anggaran yang cukup terbatas, sehingga menuntut kader untuk membeli dan mengolah bahannya sendiri untuk lebih mengefisien anggarannya. Sedangkan untuk konsumsi para kader, mereka membeli dari uang mereka pribadi juga. Kemudian yang ke dua, kader posyandu bertugas saat pelaksanaan posyandu lansia. Karena kader posyandu semuanya adalah ibu-ibu, jadi saat pelaksanaan posyandu ini mereka harus meninggalkan pekerjaannya di rumah bahkan ada yang libur berjualan karena harus mempersiapkan posyandu lansia ini.

Di awal kegiatan akan dibuka dengan kegiatan senam lansia yang dipandu oleh para kader. Kemudian melakukan pengecekan kesehatan, tensi darah, berat, tinggi badan, dan cek kolesterol serta gula darah secara gratis hanya dikenai uang kas untuk yang nantinya juga kembali lagi kepada mereka. Dalam pelayananan, kader juga memberikan penyampaian edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, masalah kesehatan pada lansia, makanan gizi seimbang bagi lansia dan sebagainya. Kader ini memperoleh bekal materi dan pelatihan yang diadakan di Puskesmas Kecamatan Purwokerto Barat. Setelah pengecekan kesehatan, kader juga bertugas mengisi dan mencatat hasilnya di buku kesehatan lanjut usia yang nantinya akan didata oleh Puskesmas apabila ada yang perlu penanganan lebih lanjut. Kader posyandu lansia ini tidak ada sistem periode atau masa kerja sehingga mereka akan terus dapat mengabdikan hingga sampai bertahun-tahun.

Berperilaku altruisme menjadi seorang kader posyandu bukanlah suatu yang mudah, sering kali menuntut adanya pengorbanan dalam bentuk waktu,

²⁰ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 17 September 2025

tenaga, bahkan kadang-kadang materi. Menurut Schmudt, meskipun imbalan tetap menjadi motivasi, jenis imbalan yang didapat bukanlah dalam bentuk materi namun berupa rasa kepuasan karena telah membantu sesama.²¹ Dengan mendapatkan kepuasan diri karena membantu orang lain, menjadi motivasi bagi kader posyandu untuk terus mengabdikan dan membantu kepada para lansia di posyandu lansia. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong atau motivasi para kader posyandu lansia sehingga mereka mampu mempertahankan konsistensi dalam perilaku altruisme serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu lansia di wilayah Karanglewas Lor. Motivasi altruisme dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan utama yang memotivasi para kader untuk secara sukarela menjalankan tugas pelayanan kesehatan dan pendampingan lansia demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lansia di Karanglewas Lor.

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang di atas mengenai berbagai macam tugas dan motivasi dari seorang kader posyandu lansia. Hal ini yang perlu digali lebih jauh lagi tentang apa yang mendasari altruisme dari para kader posyandu lansia. Karena menarik untuk dikaji dan kita ketahui juga apa yang melatarbelakangi serta apa saja bentuk-bentuk altruisme yang dilakukan oleh kader posyandu lansia. Penulis berharap agar masyarakat dan generasi penerus dapat ikut andil bagian dan memberikan kontribusi dalam program untuk kesehatan dan kesejahteraan khususnya pada lansia. Tujuan dari penelitian ini juga untuk menganalisis dan menggali tentang latar belakang dan macam-macam bentuk perilaku altruisme dari kader posyandu sebagai ilmu pengetahuan tambahan bagi para pembaca pada umumnya, terkhusus bagi kader posyandu lansia Werdosari agar tetap konsisten dan berkomitmen dalam menjalankan program-program di posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor. Dengan ini penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “Altruisme Pada Kader Posyandu Lansia Werdosari Di

²¹ Sri W Rahmawati, “Peran Iklim Sekolah Islami Terhadap Altruisme Pada SMA IT Nurul Fikri Depok Jawa Barat,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019): 71–96.

Kelurahan Karanglewas Lor Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.



B. Penegasan Istilah

1. Altruisme

Penelitian ini didasarkan pada teori perilaku altruisme yang dikemukakan oleh David Guy Myers. Menurut teori ini, altruisme berfungsi sebagai kebalikan dari egoisme, di mana individu yang bersikap altruis menunjukkan kepedulian yang mendalam serta kesediaan tanpa pamrih untuk membantu orang lain, meskipun tindakan tersebut tidak memberikan keuntungan pribadi sama sekali. Sikap ini mencerminkan nilai kemanusiaan yang murni dan keinginan tulus untuk berkontribusi demi kesejahteraan sesama.²² Sikap altruisme dalam penelitian ini merupakan dorongan empati dan keikhlasan seseorang dalam membantu secara sukarela dalam kegiatan di posyandu lansia.

2. Kader Posyandu

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang diberdayakan untuk menjadi pelaksana utama kegiatan posyandu, bertugas memberikan pelayanan kesehatan dasar, penyuluhan, menggerakkan partisipasi warga.²³ Kader posyandu dipilih langsung oleh komunitasnya sendiri, yang bersedia serta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas sosial secara sukarela.²⁴ Kader posyandu dalam penelitian ini merupakan seseorang yang memberikan pelayanan kepada lansia secara sukarela dan hanya memiliki motivasi untuk mengabdikan diri kepada masyarakat di posyandu lansia.

²² Annisa, Firdaus W Suhaeb, and Ulfa Utami Mapped, "Altruisme Relawan Search and Rescue (SAR) Kota Parepare Dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian Dan Pertolongan," *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 6, no. 2 (2024): 231–44.

²³ Nisa Nugraheni and Abdul Malik, "Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo," *Lifelong Education Journal* 3, no. 1 (2023): 83–92, <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>.

²⁴ Aina Mardhiyah, Arif Wijaya, and Faishol Roni, "Literature Review : Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4, no. 2 (2021): 307–16, <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>.

3. Lansia

Lansia atau orang lanjut usia biasanya didefinisikan sebagai individu yang berusia minimal 45 tahun. Namun, secara umum, istilah ini lebih sering digunakan untuk merujuk pada mereka yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada masa ini, seseorang akan mengalami berbagai perubahan yang meliputi aspek fisik, mental, serta sosial. Perubahan fisik yang sering ditemui antara lain adalah penurunan kekuatan tubuh, stamina, dan perubahan pada penampilan.²⁵ Lansia dalam penelitian ini merupakan fase akhir pada proses perkembangan pada manusia. Di mana mereka berusia dari rentang 45 tahun hingga 60 tahun ke atas.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi menjadi kader di Posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor?
2. Apa bentuk perilaku altruisme yang ditunjukkan oleh kader di Posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor?

D. Tujuan

Sejalan dengan konteks latar belakang dan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami latar belakang menjadi kader di Posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku altruisme yang ditunjukkan oleh kader di posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor

²⁵ Dian Eka Putri, "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 6.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori kepribadian dan psikologi sosial, khususnya dalam konteks program studi Bimbingan Konseling Islam. Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang karakter altruisme sebagai manifestasi nilai-nilai sosial dan spiritual yang telah tertanam dalam kepribadian individu. Dengan mengeksplorasi berbagai macam bentuk dan alasan yang melatarbelakangi perilaku altruisme yang dilakukan oleh kader posyandu, diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami bagaimana dinamika kepribadian mempengaruhi seseorang agar bersikap peduli dan rela berkorban demi kebaikan orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kader posyandu lansia

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sikap altruisme dalam menjalankan tugas pelayanan lansia, sehingga dapat memotivasi kader untuk terus berkontribusi secara ikhlas dan konsisten dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan lansia.

b. Bagi lansia peserta posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi lansia terhadap peran kader posyandu yang secara tulus mendampingi dan menjalankan kegiatan posyandu lansia sehingga para lansia dapat memperoleh peningkatan dalam kondisi kesehatan dan kesejahteraan mereka.

c. Bagi keluarga dan masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang menegaskan pentingnya dukungan sosial dan peran aktif masyarakat dalam mendukung program posyandu lansia, serta membangun budaya gotong royong dan kepedulian terhadap lansia.

d. Bagi institusi pemerintah dan pengelola posyandu

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam merancang kebijakan atau program pengembangan kader posyandu lansia yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup lansia.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema perilaku altruisme pada kader posyandu lansia. Hasil penelitian memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk perilaku altruisme serta faktor-faktor yang melatarbelakangi tindakan tersebut, yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan merancang program pemberdayaan kader posyandu yang lebih efektif.

F. Kajian Pustaka

Pertama, hasil penelitian dari Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, C Casmini, Arief Budiarto, Suandara Pratiwi, dan Moh Khoerul Anwar yang berjudul "Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan".²⁶ Dilakukan pada tahun 2021, penelitian ini memakai metode *library research*. Hasil penelitiannya adalah bahwa relawan yang memiliki altruisme (sikap menolong tanpa pamrih) dan hardiness (ketangguhan psikologis) akan lebih efektif dalam membantu korban bencana dan mampu bertahan menghadapi tekanan serta tantangan di lapangan. Kedua sikap ini sangat penting agar relawan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat terdampak bencana serta menjaga kesehatan mental mereka selama bertugas. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme pada seorang

²⁶ Hayatul Khairul Rahmat et al., "Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan," *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 1 (2021): 45–58, <http://alisyraq.pabki.org/index.php/aiccra/article/view/87/59>.

relawan. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah pada pembahasan hardiness pada relawan, sedangkan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu.

Kedua, hasil penelitian dari Hilmi Yatun Solehah dan Novia Solichah yang berjudul "Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir".²⁷ Dilakukan pada tahun 2021, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh signifikan antara altruisme terhadap kebahagiaan, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,30 atau 30%. Artinya, semakin tinggi tingkat altruisme seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah pada pengaruh altruisme terhadap kebahagiaan, sedangkan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu.

Ketiga, hasil penelitian dari Invia Dwi Sakinah yang berjudul "Perilaku Altruisme pada Relawan: Peran Gratitude dan Empati".²⁸ Dilakukan pada tahun 2024, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan non-eksperimental dengan melibatkan 107 partisipan relawan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peran signifikan dari gratitude dan empati terhadap perilaku altruisme pada relawan. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah pada pembahasan mengenai pengaruh gratitude dan empati terhadap perilaku altruisme, sedangkan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu.

Keempat, hasil penelitian dari Revana Aruningtyas dan Yohana Wuri Satwika yang berjudul "Gambaran Altruisme pada Mahasiswa

²⁷ Hilmi Yatun Solehah and Novia Solichah, "Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Journal of Indonesian Psychological Science* 01, no. 01 (2021): 37–43.

²⁸ Invia Dwi Sakinah, "Perilaku Altruisme Pada Relawan: Peran Gratitude Dan Empati," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 4, no. 1 (2024): 31–37, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i1.2757>.

Keperawatan".²⁹ Dilakukan pada tahun 2024, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitiannya adalah gambaran altruisme pada mahasiswa keperawatan sangat bervariasi, namun setiap mahasiswa memiliki potensi untuk memberikan layanan keperawatan yang berfokus pada pasien, terlepas dari perbedaan individual yang ditemukan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa altruisme pada mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan nilai-nilai pribadi, serta pentingnya aspek empati, kesukarelaan, dan keinginan untuk membantu. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah membahas altruisme pada mahasiswa keperawatan, sedangkan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu.

Kelima, hasil penelitian dari Syarifuddin, Mubarak, dan Imadduddin yang berjudul "Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb".³⁰ Dilakukan pada tahun 2022, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah bentuk altruisme relawan di Al-Ajyb berdasarkan setting sosialnya bersifat terencana dan formal, berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan bersifat serius, dan berdasarkan jenis pertolongannya bersifat langsung. Karakteristik aspek altruisme pada relawan Al-Ajyb meliputi empati, *belief on a just world*, *social responsibility*, kontrol diri secara internal dan ego yang rendah. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah membahas bentuk altruisme relawan di Al-Ajyb berdasarkan setting sosialnya, sedangkan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu.

Keenam, hasil penelitian dari Muhammad Eka Putra, Natasya Salsabila, Ira Setyani, dan Mochamad Widjanarko yang berjudul "Altruisme Relawan

²⁹ Revana Aruningtyas, "Gambaran Altruisme Pada Mahasiswa Keperawatan," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 01 (2024): 607–18.

³⁰ Syarifuddin, Mubarak, and Imanuddin, "Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb," *Jurnal Al Husna* 2(2), no. 2 (2021): 164–76, <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi3i.5189>.

Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus Dalam Penanggulangan Bencana”.³¹ Dilakukan pada tahun 2021, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan PMI di Kabupaten Kudus memiliki faktor-faktor altruisme yang meliputi suasana hati, empati, keyakinan terhadap keadilan sosial, faktor sosiobiologi, dan faktor situasional. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah membahas altruisme pada relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus dalam penanggulangan bencana, sedangkan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Ketujuh, Hasil penelitian dari Mizro'atul Ayzahroh KS dan Ali Mursyid Azisi yang berjudul “Agama dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan dalam Aksi Kemanusiaan di Surabaya”.³² Dilakukan pada tahun 2022, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap religiusitas dan altruisme anggota komunitas Posko Bersama Relawan se-Kota Surabaya dalam kontribusinya membantu masyarakat. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin tinggi pula jiwa kemanusiaan atau altruisme yang dimilikinya. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah membahas hubungan positif antara sikap religiusitas dan altruisme, sedangkan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu.

³¹ Muhammad Eka Putra et al., “Altruisme Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus Dalam Penanggulangan Bencana,” *Jurnal Psikologi Perseptual* 7, no. 2 (2022): 133–45, <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.6679>.

³² Mizro'atul Ayzahroh KS and Ali Mursyid Azisi, “Agama Dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan Dalam Aksi Kemanusiaan Di Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (2023): 191, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v21i2.7572>.

Kedelapan, Hasil penelitian dari Rina Irawati yang berjudul “Altruisme dan Self Esteem Pengaruhnya Terhadap Motivasi Menjadi Relawan Melalui Locus of Control”.³³ Dilakukan pada tahun 2023, penelitian ini menggunakan metode analisis jalur pada 76 relawan di Rumah Makan Rakyat Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara altruisme dan self-esteem terhadap motivasi menjadi relawan. Pengaruh terbesar terhadap motivasi menjadi relawan berasal dari self-esteem. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah membahas pengaruh antara altruisme dan self-esteem terhadap motivasi menjadi relawan, sedangkan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Kesembilan, Hasil penelitian dari Silvia Ananda Pratiwi, Wilson, dan Dafetta Fitrilinda yang berjudul "Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar".³⁴ Dilakukan pada tahun 2024, hasil penelitiannya adalah bahwa kader posyandu lansia berperan signifikan melalui tiga aspek utama, yaitu sebagai penggerak masyarakat, pemberi penyuluhan, dan pemantau kesehatan lansia. Kegiatan tersebut terbukti meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial lansia di wilayah tersebut, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas kader dalam metode sosialisasi yang lebih menarik dan efektif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan kader posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia. Sedangkan perbedaannya dengan

³³ Rina Irawati, “Altruisme Dan Self Esteem Pengaruhnya Terhadap Motivasi Menjadi Relawan Melalui Locus of Control,” *Jurnal Manajemen Dan Profesional* 4, no. 2 (2023): 240–54, <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i2.1858>.

³⁴ Silvia Ananda Pratiwi, Wilson Wilson, and Dafetta Fitrilinda, “Peranan Kader Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia Di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar,” *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2, no. 1 (2024): 157–61, <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1752>.

penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Kesepuluh, Hasil penelitian dari Istik Aulia Jauharin berjudul “Motivasi Perilaku Altruisme pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya” yang dilakukan pada tahun 2020.³⁵ Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini fokus pada motivasi altruisme yang mendorong seorang relawan RSSR Surabaya tetap aktif berkontribusi selama lebih dari tujuh tahun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama relawan meliputi rasa tanggung jawab sosial (tanggung jawab sosial), kepuasan batin (*distress-inner reward*), serta kesadaran akan minimnya komunitas yang secara khusus memperhatikan kesejahteraan dhuafa sakit. Kesamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan motivasi dan karakteristik perilaku altruisme dalam konteks hubungan sosial. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Kesebelas, Hasil penelitian dari Rahmatunisa Fadilla dan Hesty Yuliasari yang berjudul “Hubungan Antara Resiliensi dengan Altruisme Relawan Bencana Alam di Wilayah DI Yogyakarta” dilaksanakan pada tahun 2024 dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tingkat ketahanan mental (resiliensi) dengan perilaku altruisme pada relawan bencana di DI Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara resiliensi dan altruisme, dengan kontribusi resiliensi terhadap altruisme sebesar 10,1%. Artinya, semakin tinggi daya tahan mental seorang relawan, maka perilaku altruisme yang dimilikinya cenderung meningkat. Penelitian ini juga mengungkapkan perbedaan signifikan dalam tingkat altruisme berdasarkan gender, di mana relawan

³⁵ Istik Aulia Jauharin, “Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (Rssr) Surabaya” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

perempuan menunjukkan tingkat altruisme yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakteristik altruisme. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Kedua belas, Hasil Penelitian dari Awaludin, Nafolion Nur Rahmat, dan Dodik Hartono yang berjudul "Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Peran Kader dengan Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah".³⁶ Yang dilakukan pada tahun 2024, penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metode retrospektif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan tenaga kesehatan dan peran kader, maka semakin tinggi pula keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran tenaga kesehatan dan kader sangat penting untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup lansia dapat terjaga dengan baik dan optimal. Kedua penelitian ini serupa karena sama-sama membahas hubungan antara peran kader dan keaktifan lansia dalam posyandu lansia. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Ketiga belas, Hasil penelitian dari Neni Wahyu Sesanti, Novi Berliana, dan Sugiarto yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren".³⁷ Dilakukan pada tahun 2022, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 95 responden lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren, hanya 29,2% yang memanfaatkan posyandu

³⁶ Awaludin, Nafolion Nur Rahmat, and Dodik Hartono, "Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah," *Jurnal Keperawatan* 18(1) (2025): 20–29.

³⁷ Neni Wahyu Sesanti, Novi Berliana, and Sugiarto, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren," *Journal Of Healthcare Technology and Medicine* 8, no. 2 (2022): 924–30.

lansia. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat posyandu lansia kepada lansia dan keluarganya, serta peningkatan dukungan keluarga agar lansia lebih termotivasi untuk memanfaatkan layanan posyandu sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas hidup lansia. Penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji peran dukungan kader dalam meningkatkan penggunaan posyandu lansia. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Keempat belas, hasil penelitian dari Praharisti Kurniasari dan Agusti Mardikaningsih yang berjudul "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Kacangan-Kandangan Kabupaten Kediri".³⁸ Dilakukan pada tahun 2023, hasil penelitiannya adalah terjadi peningkatan signifikan dalam pemanfaatan posyandu lansia hingga mencapai 60% responden setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman keluarga lansia tentang pentingnya kesehatan lansia, mengubah persepsi lansia tentang manfaat posyandu. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana pemanfaatan posyandu lansia dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Kelima belas, hasil penelitian dari Hubaybah, Dwi Noerjoedianto, Rd Halim, dan Fitriaekaputri yang berjudul "Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Edukasi Posyandu Lansia di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi".³⁹ Dilakukan pada tahun 2023, penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan tahapan wawancara, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam

³⁸ Praharisti Kurniasari and Agusti Mardikaningsih, "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Dusun Kacangan-Kandangan Kabupaten Kediri," *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 3 (2024): 155–60, <https://doi.org/10.59837/p9wz7348>.

³⁹ Hubaybah et al., "Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Edukasi Posyandu Lansia Di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 5 (2023): 704–9, <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.139>.

pengetahuan lansia setelah diberikan pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya peran Posyandu dan kader dalam menjaga kesehatan mereka. Kedua penelitian ini serupa karena sama-sama membahas tentang peningkatan pemahaman akan pentingnya kontribusi posyandu dan kader dalam menjaga kesehatan para lansia. Perbedaannya dengan penelitian penulis ini hanya berfokus pada altruisme kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Werdosari Karanglewas Lor.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah disajikan, penelitian ini menempatkan fokus pada bentuk-bentuk dan latar belakang perilaku altruisme yang dilakukan oleh kader posyandu lansia dalam memberikan pelayanan secara sukarela di posyandu lansia Werdosari. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki tema yang mirip, seperti kajian tentang motivasi dan karakteristik perilaku altruisme pada relawan dan mahasiswa, namun berbeda dalam konteks dan subjek penelitian. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus pada kader posyandu lansia yang belum banyak diteliti secara mendalam sebelumnya. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dengan mendeskripsikan faktor pendorong dan bentuk perilaku altruisme kader posyandu lansia yang berperan penting dalam peningkatan kualitas pelayanan dan kesejahteraan lansia di masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 BAB, yaitu:

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai pentingnya peran kader posyandu lansia, fenomena altruisme dalam pelayanan posyandu, serta urgensi penelitian tentang perilaku altruisme kader posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor.

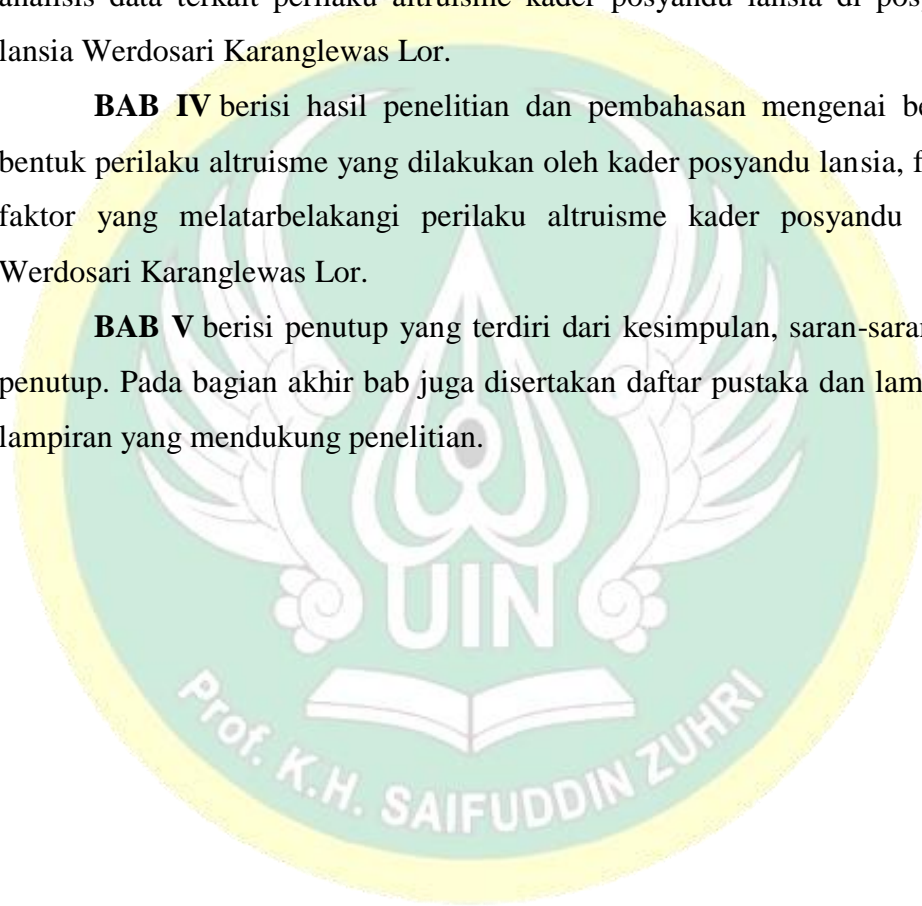
BAB II membahas kajian teori yang terdiri atas kajian pustaka dan teori. Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang relevan mengenai

altruisme dan peran kader posyandu lansia. Selain itu, disajikan hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis terkait perilaku altruisme kader posyandu lansia.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini menjelaskan secara rinci langkah-langkah pengumpulan dan analisis data terkait perilaku altruisme kader posyandu lansia di posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk perilaku altruisme yang dilakukan oleh kader posyandu lansia, faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku altruisme kader posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Pada bagian akhir bab juga disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Altruisme

1. Pengertian Altruisme

Altruisme adalah dorongan untuk membantu orang lain demi meningkatkan kesejahteraan mereka, tanpa adanya tujuan untuk keuntungan pribadi. Individu yang bersifat altruistik menunjukkan kepedulian dan kesediaan membantu meskipun tidak ada keuntungan yang dijanjikan atau harapan memperoleh balasan. Altruisme adalah perilaku sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan, kecuali mungkin mendapatkan rasa kepuasan batin karena telah melakukan kebaikan.⁴⁰

Pada tahun 1875, Auguste Comte memperkenalkan istilah altruisme sebagai tindakan yang didorong oleh keinginan murni untuk membantu sesama tanpa memprioritaskan kepentingan diri sendiri, yaitu memberikan bantuan secara tulus kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan.⁴¹ Menurut Auguste Comte, istilah altruisme berasal dari bahasa Prancis dan memiliki akar kata "alter" yang berarti orang lain. Perilaku menolong yang bersifat altruistik merupakan tindakan membantu yang dilakukan semata-mata untuk kepentingan individu yang dibantu tanpa mengharapkan keuntungan pribadi.⁴²

Altruisme, sebagai salah satu bentuk motif prososial, merujuk pada perilaku menolong orang lain dengan mengorbankan kepentingan diri sendiri demi kesejahteraan mereka. Menurut Daniel C. Batson, motif

⁴⁰ Sari Rahmadani, Irdam, and Putri Rizki Hardianti, "Perspective Taking Dengan Altruisme Pada Siswa SMA X Kota Padang," *Psyche 165 Journal* 17 (2024): 121–26, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.371>.

⁴¹ Annahita S. Irani, "Positive Altruism: Helping That Benefits Both the Recipient and Giver" (University of Pennsylvania, 2018). hlm 15

⁴² Farhad Muhammad and Abdul Muhid, "Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam," *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 323–46, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>.

prososial mencakup beragam dorongan, mulai dari tindakan yang didasari oleh kepentingan pribadi hingga pengorbanan diri demi kepentingan orang lain, yaitu altruisme.⁴³ Perkembangan motivasi prososial ini sangat krusial karena individu yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosialnya. Hal ini dapat berkontribusi pada terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, penuh empati terhadap kebutuhan sesama, serta menjunjung tinggi semangat kebersamaan.

2. Konsep Altruisme atau *Itsar* dalam Perspektif Islam

a. Pengertian *Itsar*

Dalam bahasa Arab, altruisme memiliki istilah yang hampir sama yakni *al-itsar*, merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri, dilakukan tulus semata-mata hanya mencari pahala kebaikan sebagai bekal di akhirat kelak.⁴⁴ Nilai ini diajarkan oleh semua agama, termasuk Islam, di mana altruisme telah menjadi bagian yang melekat dan berkembang secara alami dalam kehidupan umat Muslim sejak masa awal Islam. Praktik altruisme ini ditunjukkan secara langsung oleh Rasulullah dan para sahabatnya, serta diperkuat oleh semangat dan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an, menjadikannya prinsip penting dalam membangun solidaritas dan kepedulian sosial dalam masyarakat.

Konsep *itsar* mencakup tiga prinsip pokok, yaitu:⁴⁵

- 1) Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri selama itu tidak melanggar syariat atau hukum Islam, dan mengganggu waktu beribadah.

⁴³ Henndy Ginting, "Spiritualitas Dan Motivasi Menolong Pada Mahasiswa," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(1) (2011): 305–10.

⁴⁴ Miftahul Jannah, "Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Integratif Antara Islam Dan Psikologi)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2016). Hlm 56

⁴⁵ Fina Hidayati, "Konsep Altruisme Dalam Prespektif Ajaran Agama Islam (*Itsar*)," *Psikoislamika* 13, no. 01 (2016): 59–64.

- 2) Mengutamakan dalam mencari keridhaan dari Allah SWT walaupun berada dalam situasi yang sulit dan kondisi yang kurang menguntungkan bagi dirinya.
- 3) Melaksanakan semua itu dengan tulus dan ikhlas hanya karena Allah SWT bukan demi kepentingan diri sendiri maupun mengharap pujian dari orang lain. Sikap ketulusan ini sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT dengan niat mendapatkan keberkahan dan pahala.

b. Landasan Altruisme dalam Ajaran Islam

Konsep altruisme juga terdapat dalam ajaran Islam atau yang dikenal dengan istilah *itsar*. Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Hasyr ayat 9:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنًا نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Orang-orang (Anshar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang menjaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.⁴⁶

Surat Al-Hasyr ayat 9 berisi tentang kisah penyambutan dari penduduk Madinah (kaum Anshar) kepada kaum pendatang (Muhajirin) dengan rasa cinta yang begitu besar sebagai sesama muslim. Bahkan sampai kaum Anshar bersedia untuk membagikan harta serta makanannya kepada kaum Muhajirin. Namun dari kaum Anshar sama sekali tidak merasa iri hati dan marah atas apa yang telah diberikan kepada kaum Muhajirin. Menurut Nabi Muhammad SAW sedekah yang paling utama adalah ketika masih mengkhawatirkan kecukupannya namun berusaha melawan sifat

⁴⁶ Quran.kemenag.id, "Qur'an Kementerian," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=1&to=24>. 19 Oktober 2025, 17.33 WIB

kekikirannya tersebut.⁴⁷ Dari makna atau tafsir yang terkandung dalam Q.S Al-Hasyr ayat 9, memberikan makna dari altruisme atau istilah *itsar* dalam Islam di mana yang berarti suatu perilaku menolong orang lain secara ikhlas dan hanya mencari ridha dari Allah SWT. Perilaku *itsar* tersebut tentu diperoleh dari sifat dermawan atau rela berbagi dan memiliki empati kepada sesama muslim.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Altruisme

Menurut Myers (2012) terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi sifat altruisme yang dimiliki oleh seseorang, yakni:⁴⁸

a. Faktor Kondisi Eksternal

Faktor kondisi eksternal mencakup kondisi lingkungan, jenis kelamin, pengalaman mendapatkan penghargaan dari perilaku sebelumnya, serta pengamatan langsung terhadap kebutuhan orang lain. Pada orang dengan berjenis kelamin perempuan dianggap lebih baik dari laki-laki dalam berperan memberikan pengasuhan dan kasih sayang sehingga perempuan lebih mudah terdorong untuk memiliki perilaku altruisme.

b. Faktor Kondisi Internal

Faktor kondisi internal meliputi keadaan perasaan hati yang positif, pengalaman yang diperoleh dalam bentuk kepuasan batin, dan kemampuan berempati untuk memahami perasaan orang lain. Kemampuan berempati seseorang dapat muncul atas rasa kepedulian dengan penderitaan orang lain karena merasa masih memiliki suatu kesamaan dengan orang yang ia tolong.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁴⁸ Ika Aprianti Widya Puteri and Rizqi Syafrina, "Pengaruh Religiusitas Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Altruisme Anak Usia Dini," *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia* 2, no. 01 (2023): 1–10.

c. Faktor Personal

Faktor personal meliputi berbagai aspek individu, seperti sifat kepribadian dan tingkat religiusitas. Religiusitas berperan sebagai salah satu komponen penting yang turut memengaruhi kecenderungan seseorang untuk bertindak altruistik.

Religiusitas mengarah kepada hubungan seseorang dengan unsur-unsur yang ada di dalam ajaran suatu agama. Bukti seorang individu yang memiliki religiusitas yakni telah mendalami dan dapat mengimplementasikan ajaran yang ada di agamanya sehingga akan berdampak juga dalam tingkah laku serta menjadi pedoman hidupnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Glock dan Stark (1975) yang membagi beberapa dimensi religiusitas yang salah satunya yakni dimensi *effect* atau pengamalan, di mana terdapat keterkaitan antara ajaran dalam agama dengan perilaku seseorang dalam mengimplementasikannya pada kehidupan sosialnya.⁴⁹ Contohnya seperti membagikan sebagian harta untuk urusan agama dan sosial, membantu orang yang sakit, dan bersilaturahmi. Oleh karena itu altruisme pada seseorang juga tentu dipengaruhi dari faktor religiusitasnya.

4. Aspek-Aspek Perilaku Altruisme

Berdasarkan pandangan Baron (2005), terdapat beberapa komponen penting yang membentuk perilaku altruisme, di antaranya adalah:⁵⁰

a. Memiliki Rasa Empati yang Tinggi

Individu dengan perilaku altruisme memiliki tingkat empati yang kuat, sehingga mereka mudah beradaptasi dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

⁴⁹ M. Nur Ghufron and Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

⁵⁰ Zuraida, "Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Di Universitas Ratu Samban," *Jurnal Ilmiah Psyche* 16, no. 01 (2022): 27–38, <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i01.1750>.

b. Percaya pada Keadilan di Dunia

Orang altruistik meyakini bahwa perbuatan baik akan mendapatkan ganjaran, sementara perbuatan buruk akan menerima hukuman, sehingga hal ini memotivasi mereka untuk membantu orang lain.

c. Tanggung Jawab Sosial

Mereka akan merasa bertanggung jawab tidak hanya atas tindakan sendiri, tetapi juga terhadap kesejahteraan orang lain, sehingga siap membantu saat dibutuhkan.

d. Kontrol Dalam Diri yang Baik

Individu yang berperilaku altruistik mampu mengendalikan dirinya dari dalam, tanpa pengaruh eksternal dari orang lain di sekitarnya. Kemampuan ini mengacu pada kesanggupan seseorang untuk memahami perasaan orang lain.

e. Memiliki Ego yang Rendah

Mereka lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi, menunjukkan sikap rendah hati dan tidak egois.

5. Bentuk-Bentuk Perilaku Altruisme

Dalam memahami perilaku altruisme, terdapat berbagai bentuk tindakan yang menunjukkan kepedulian dan pengorbanan. Berikut adalah berbagai bentuk perilaku altruisme yaitu:⁵¹

a. Dermawan

Sifat dermawan yang dilakukan seseorang diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan materi secara ikhlas kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan meskipun harus mengorbankan sebagian sumber daya pribadi.

⁵¹ Muhammad Huzain, "Perilaku Prososial Dan Bimbingan Islam," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020): 94–119, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.239>.

b. Menolong

Menolong merupakan tindakan sukarela yang dilakukan dengan niat yang tulus untuk memberikan manfaat atau meringankan kesulitan orang lain tanpa mengharap imbalan.

c. Kerjasama

Kerjasama melibatkan hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan tanpa merugikan satu sama lain.

d. Pengorbanan

Pengorbanan adalah suatu tindakan seseorang yang menempatkan kepentingan umum atau kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi walaupun harus memberikan pengorbanan waktu, tenaga, atau sumber daya.

6. Ciri-Ciri Altruisme

Ciri-ciri sifat altruisme pada seseorang ada empat, yakni:⁵²

a. *Caring* (Peduli)

Sikap peduli memiliki makna mendalam dan berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan tindakan. Peduli juga didefinisikan sebagai upaya memberi bantuan secara fisik sekaligus memperhatikan kondisi emosional, dengan tujuan meningkatkan rasa aman dan kenyamanan bagi orang yang membutuhkan.

b. *Helpful* (Suka Menolong)

Merujuk pada perilaku yang bertujuan memenuhi kebutuhan orang lain. Tindakan menolong biasanya mengikuti pola tertentu, seperti kecenderungan seseorang untuk membantu orang yang dianggap menarik atau disenangi. Seseorang dapat menolong dengan memberikan bantuan langsung, namun juga bisa memilih untuk

⁵² J Philippe Rushton, Roland D. Chrisjohn, and G. Cynthia Fekken, "The Altruistic Personality And The Self-Report Altruism Scale," *Personality and Individual Differences* 2 (4), no. July 1980 (1981): 293–302.

menghindari situasi atau bahkan mengabaikan penderitaan di sekitarnya.

c. *Considerate of others' feelings* (Memperhatikan Perasaan Orang Lain)

Tindakan yang dilandasi oleh keinginan kuat untuk memberikan kesejahteraan kepada orang lain, meskipun hal itu menuntut pengorbanan besar. Perhatian ini melibatkan konsentrasi dan fokus psikologis yang diarahkan pada objek tertentu, yakni kebutuhan dan keadaan orang lain.

d. *Willing to make sacrifices* (Bersedia Berkorban)

Tindakan yang dilandasi oleh keinginan kuat untuk memberikan kesejahteraan kepada orang lain, meskipun hal itu menuntut pengorbanan besar.

7. Tahapan Munculnya Altruisme

Menurut Latane dan Darley (1970) terdapat empat tahapan sebelum seseorang melakukan perilaku altruisme.⁵³

a. Kesadaran

Kesadaran yakni saat seseorang menyadari adanya individu lain yang memerlukan bantuan. Tanpa adanya kesadaran ini, maka upaya seseorang untuk membantu tidak akan terjadi.

b. Penafsiran Situasi

Di mana seseorang mencoba memahami kondisi orang yang butuh pertolongan. Jika orang tersebut tidak dianggap memerlukan bantuan, kemungkinan untuk menolong sangat kecil. Sebaliknya, jika situasi diidentifikasi sebagai keadaan darurat kemungkinan besar akan dipandang sebagai korban yang pantas ditolong.

c. Persepsi Tanggung Jawab

Pada tahap ini, seseorang menilai apakah dirinya memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan secara langsung. Jika tidak ada rasa tanggung jawab ini, kemungkinan korban akan dibiarkan tanpa

⁵³ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: PUSTAKA, 2009).

menerima pertolongan. Namun jika rasa tanggung jawab muncul, orang tersebut akan terdorong untuk bertindak.

d. Pengambilan Keputusan

Terkadang orang masih mengalami keraguan seperti takut salah ambil langkah, takut bahaya, atau alasan lain yang menghalangi tindakan. Namun, jika keputusan sudah dibuat untuk memberikan bantuan, maka tindakan nyata menolong akan dilakukan.

B. Kader Posyandu

1. Pengertian Kader Posyandu

Kader posyandu adalah penghubung antara pihak Puskesmas dengan masyarakat dalam mengelola dan menjalankan aktivitas posyandu lansia di wilayahnya masing-masing. Mereka berfungsi sebagai agen perubahan yang aktif mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan melalui partisipasi dalam kegiatan Posyandu.⁵⁴ Kader adalah individu yang berasal dari masyarakat dan dipilih secara langsung oleh komunitas tersebut, yang memiliki kemauan serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial secara sukarela. Sedangkan kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang rela menyumbangkan waktu dan tenaga untuk menjalankan serta mengorganisasi kegiatan Posyandu tanpa mengharapkan imbalan.⁵⁵

⁵⁴ Diana Dayaningsih et al., "Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia Sebagai Agen Pembaharu Bagi Lansia Di Rw 03 Dusun Krasak Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana* 2, no. 2 (2020): 43–61, <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v2i2.41>.

⁵⁵ Ni Wayan Eny Suryanthi, "Hubungan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Mengikuti Senam Lansia Di Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung" (Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali, 2019). hlm 11

2. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Altruisme Kader Posyandu

Menurut Lawrence W.Green terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pada individu.⁵⁶

a. Faktor Predisposisi

Faktor ini berasal dari internal dalam diri kader posyandu yang meliputi tingkat pengetahuan, nilai budaya, kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan. Dengan dorongan motivasi internal dalam diri inilah yang membuat mereka dapat konsisten dan berperan aktif dalam pelayanan posyandu.

b. Faktor Pemungkin

Faktor ini merupakan aspek eksternal yang membantu kader memberikan pelayanan dengan baik. Seperti pengadaan sarana prasarana alat dan ruangan kesehatan yang memadai, serta kemudahan dalam akses jarak dan transportasi ke lokasi posyandu. Dengan dukungan dari kemudahan akses dan fasilitas yang memadai akan membantu kader menjalankan pelayanan secara lebih efektif.

c. Faktor Penguat

Faktor penguat ini datang dari dukungan lingkungan sosial seperti dari tokoh masyarakat, keluarga, dan dari lembaga kesehatan pemerintah seperti dari Puskesmas untuk memberikan pelatihan kepada kader agar mereka dapat tetap menjaga perilaku positifnya untuk jangka waktu yang panjang.

⁵⁶ Arina Candra Profita, "Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas," *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 6, no. 2 (2018): 68, <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif sebagai pendekatan utama. Metode kualitatif merupakan cara penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek dalam situasi alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai alat pengumpul data. Fokus dari penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi, menemukan, mendeskripsikan, serta menjelaskan sifat dan karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau dijelaskan secara kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah bahwa penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, menggunakan teori yang sudah ada sebagai dasar penjelasan, dan diakhiri dengan pengembangan teori.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung dari kondisi nyata di tempat penelitian dengan tujuan untuk menguji kesesuaian teori yang digunakan.⁵⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan yakni pada kader posyandu lansia Werdosari.

Kegiatan pengumpulan data dengan metode ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan berbagai fakta dan informasi yang diperoleh, sehingga peneliti tidak kehilangan pandangan terhadap data. Untuk itu peneliti perlu membuat catatan-catatan yang mendasari dan memberi makna.⁵⁹ Metode ini menganjurkan peneliti untuk mengamati dan dapat menjalin interaksi secara langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap lebih sesuai dalam memahami fenomena sosial dan konteks spesifik yang terjadi di

⁵⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan: CV. Harfa Creative, 2023).

⁵⁸ Ach Ilyasi, "Paradigma Profetik Dalam Pelayanan Publik Di Indonesia," *Jurnal Paradigma Madani* 9, no. 2 (2022): 83–100, <https://doi.org/10.56013/jpm.v9i2.1753>.

⁵⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

suatu lokasi, dengan cara menggali pengalaman, makna, dan berbagai perspektif dari para subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di Posyandu lansia Karanglewas Lor. Yang beralamat di Jl. Lurah Alip Rustomo, Kelurahan Karanglewas Lor, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan peneliti hendak melakukan rangkaian penelitian terhadap para kader posyandu lansia di posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor. Penelitian dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung menuju ke lokasi untuk melakukan observasi, wawancara, dan kegiatan dokumentasi. Waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan April 2025 hingga bulan Agustus 2025 dan tidak menutup kemungkinan masih dapat berlanjut proses penelitian ini hingga selesai sampai tahap laporan akhir.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumbernya secara langsung dan dikumpulkan juga secara langsung oleh peneliti. Data ini merupakan data yang paling otentik dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk memperoleh data primer, peneliti juga harus melakukan pengumpulan secara langsung.⁶⁰ Data primer merupakan hasil pengukuran atau observasi langsung terhadap perilaku altruisme kader posyandu lansia Werdosari. Data ini dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang dirancang khusus, seperti pedoman wawancara atau lembar

⁶⁰ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura" 21 (2019).

observasi.⁶¹ Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian yakni anggota atau Badan Pengurus Harian (BPH) kader posyandu lansia, dan observasi langsung di posyandu lansia Werdosari Kelurahan Karanglewas Lor.

Pertama, data primer adalah masih berupa data awal yang belum diolah, sehingga memiliki kemungkinan bagi peneliti untuk mengolah data secara lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, data primer berisi informasi yang didapat dari sumber pertama, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi atau distorsi informasi. Oleh karena itu, data primer sangat penting dalam penelitian ini karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang bentuk-bentuk dan latar belakang perilaku altruisme pada kader posyandu lansia Werdosari. Sumber data primer penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan para informan yang merupakan anggota atau Badan Pengurus Harian (BPH) kader posyandu lansia.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti. Data ini bisa kita temukan dalam buku, jurnal atau thesis, laporan, serta data dari pemerintah.⁶² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yakni menggunakan referensi buku, jurnal yang membahas teori dan penelitian tentang perilaku altruisme dan website di internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan termasuk dokumen, publikasi pemerintah, dan analisis industri oleh media. Peneliti juga memakai metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian yakni mengenai bentuk-bentuk

⁶¹ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier" 5, no. September (2024): 110–16.

⁶² Sulung and Muspawi.

dan yang melatar belakangi perilaku altruisme pada kader poyandu lansia Werdosari.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan elemen yang secara esensial terkait dengan permasalahan yang ingin dikaji, sekaligus menjadi sumber utama dalam pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, fokus utama dalam proses pengumpulan data terletak pada subjek penelitian sebagai pusat perhatian studi.⁶³ Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yakni Badan Pengurus Harian (BPH) kader Posyandu lansia Werdosari yang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Sementara itu untuk informan pendukung yakni merupakan anggota kader Posyandu lansia Werdosari.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dalam sebuah studi yang menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi atas permasalahan yang dihadapi. Objek tersebut adalah fokus penelitian yang dipilih untuk mengumpulkan data demi mencapai tujuan tertentu, yang harus bersifat objektif, valid, dan dapat dipercaya mengenai variabel tertentu. Selain itu, objek penelitian juga dapat diartikan sebagai variabel yang diteliti di lokasi pelaksanaan penelitian.⁶⁴ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku altruisme kader di posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor, meliputi bentuk-bentuk perilaku altruisme dan faktor-faktor yang melatarbelakangi tindakan tersebut.

⁶³ Agil Erdiansyah, Ramayani Yusuf, and Rohimat Nur Hasan, "Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Shukaku Di Kota Garut," *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)* 2, no. 1 (2023): 109–19, <https://doi.org/10.51771/jumper.v2i1.558>.

⁶⁴ Erdiansyah, Ramayani Yusuf, and Rohimat Nur Hasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yakni teknik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan indrawinya untuk mengamati suatu fenomena atau peristiwa di lokasi penelitian. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mencatat dan mendeskripsikan secara detail tentang fenomena perilaku altruisme yang dilakukan oleh kader posyandu lansia Werdosari. Data hasil observasi kemudian dapat dikombinasikan dengan data dari metode pengumpulan data lainnya seperti kuesioner atau wawancara, serta dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan temuan penelitian.⁶⁵ Observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kader posyandu lansia untuk mengamati bentuk perilaku dan memahami latar belakang perilaku altruisme yang dilakukan oleh kader posyandu lansia Werdosari. Observasi ini dilakukan sebanyak dua hingga tiga kali untuk mendapatkan data primer yang nantinya dicatat dalam laporan observasi.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan sebuah percakapan khusus antara dua orang atau lebih. Peneliti berperan sebagai penanya (pewawancara) yang ingin mendapatkan informasi tertentu, sementara yang lain bertindak sebagai penyedia informasi (narasumber).⁶⁶ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Badan Pengurus Harian (BPH) kader posyandu lansia Werdosari untuk menggali informasi terkait bentuk-bentuk perilaku altruisme yang ditunjukkan dan apa yang melatarbelakangi perilaku altruisme yang dilakukan oleh kader di posyandu lansia Werdosari.

⁶⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta, 2022).

⁶⁶ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

Proses tanya jawab ini dilakukan secara langsung, baik tatap muka maupun melalui media digital, dengan tujuan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian. Wawancara bertujuan memperoleh informasi spesifik dari responden melalui percakapan tatap muka. Proses ini dapat dilakukan secara terstruktur (dengan pedoman) atau tidak terstruktur (tanpa pedoman) sesuai dengan kebutuhan penelitian terhadap satu individu ataupun berkelompok untuk menggali data yang informatif. Wawancara dalam penelitian ini berbentuk wawancara tidak terstruktur. Pemilihan jenis wawancara ini dikarenakan akan lebih membuat subjek untuk terbuka dan mau untuk berargumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dalam bentuk visual, baik itu foto, video kegiatan kader posyandu lansia, gambar, atau catatan tertulis tentang laporan kesehatan lansia. Meskipun sering diasosiasikan dengan pengambilan foto, dokumentasi memiliki cakupan yang lebih luas dan akan dijelaskan lebih detail pada penjelasan interpretasi hasil dari dokumentasi yang berhubungan dengan perilaku altruisme pada kader posyandu lansia.⁶⁷ Pada penelitian ini dilakukan pendokumentasian terhadap kegiatan-kegiatan dan dokumen hasil kegiatan yang dilakukan oleh Badan Pengurus Harian (BPH) kader posyandu lansia Werdosari.

F. Teknik Analisis Data

1. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses awal dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mengevaluasi apakah data tersebut sudah relevan dan sesuai dengan fokus serta aspek-aspek penelitian yakni terkait bentuk-bentuk perilaku altruisme yang ditunjukkan dan apa yang melatarbelakangi perilaku altruisme yang

⁶⁷ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).

dilakukan oleh kader di posyandu lansia Werdosari tersebut. Reduksi data, yaitu proses penyeleksian dan perangkuman data yang sesuai atau relevan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian.⁶⁸ Sesuai dengan maknanya, reduksi data menjadi tahap dalam penelitian untuk proses mengurangi atau menyusun ulang data yang telah dikumpulkan. Proses ini terdapat beberapa tahapan yang melibatkan kegiatan membuat rangkuman, pengklasifikasian, dan membuat kategori-kategori pada data awal supaya dapat dipahami dengan mudah dan menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan. Pada tahap awal analisis data kualitatif, peneliti akan melakukan pengecekan dan mengatur dengan terstruktur data yang diperoleh dari lapangan. Penyusunan kembali data-data yang masih berantakan seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen lain supaya peneliti dapat dengan mudah mengenali data temuannya secara sebelum dilanjutkan ke tahap penyajian data. Tujuan penyajian data adalah untuk menyajikan temuan penelitian dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk-bentuk lainnya.⁶⁹

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah melewati proses pereduksian serta penyajian data, kemudian akan dilanjutkan dengan proses penarikan kesimpulan pada temuan-temuan dari data yang telah dianalisis. Tahap penarikan kesimpulan adalah proses di mana peneliti mengartikan hasil yang

⁶⁸ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," no. 4 (2024): 1–19.

⁶⁹ Studi Kasus, D I Yayasan, and Sekata Kota, "Pelaksanaan Konseling Terhadap Pecandu Narkoba" 2, no. 2 (2020): 43–51.

diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen tertentu. Pada tahap ini, peneliti juga dapat melakukan konfirmasi untuk memperdalam pemahaman dan memperjelas interpretasi data sebelum menyusun kesimpulan akhir dari penelitian.⁷⁰



⁷⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Posyandu Lansia Werdosari

Posyandu lansia Werdosari ini beralamat lengkapnya di Jl. Lurah Alip Rustomo No. 4 Kelurahan Karanglewas Lor, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Pada awal berdirinya posyandu lansia Werdosari pada tahun 2005 yang diinisiasi oleh Ibu Kurnia Irfangi yang pada waktu itu menjabat menjadi lurah di Kelurahan Karanglewas Lor. Kemudian Ibu Kurnia Irfangi memiliki itikad atau gagasan untuk membentuk posyandu lansia karena melihat kondisi lansia yang ada di Kelurahan Karanglewas Lor yang jumlahnya cukup banyak, namun kondisi kesehatannya belum terpantau dengan baik. Beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan posyandu lansia Werdosari dengan tujuan sebagai bentuk kepedulian dan perhatian terhadap lansia yang ada di Kelurahan Karanglewas Lor.

Posyandu lansia Werdosari ini dari awal dibentuk memang merupakan gabungan dari wilayah RW 03 dan RW 04. Awal berdiri jumlah lansia yang bergabung masih belum banyak hanya sekitar 89 orang saja karena tidak semua lansia itu diundang karena masih terkendala dengan jumlah kadernya yang masih sedikit. Pada tahun 2020 an kegiatan posyandu lansia ini sempat vakum karena terdapat beberapa alasan yang salah satunya karena berkurangnya jumlah kader yang aktif karena banyak yang sudah berusia lanjut juga. Dan pada saat itu ada pandemi covid 19 yang mengharuskan masyarakat untuk tidak berkerumun.

Pada tahun 2022 setelah kondisi pandemi sudah cukup aman, atas keinginan dan inisiasi dari Lurah Karanglewas Lor saat itu

berkeinginan untuk mengaktifkan lagi Posyandu lansia Werdosari. Sehingga tercetuslah regenerasi kader posyandu lansia Werdosari Kelurahan Karanglewas Lor. Kadernya ditunjuk dari ibu-ibu kader PKK yang memang sudah terlibat aktif di kegiatan masyarakat. Hingga sekarang jumlah kadernya terdapat 18 orang yang diketuai oleh SW.

Di Posyandu lansia Werdosari memiliki jumlah anggota lansia aktif totalnya sebanyak 110 orang. Dari anggota lansia tersebut terdapat tiga pembagian berdasarkan usianya. Yang pertama berusia pra lansia yang berusia 45-59 tahun jumlahnya sebanyak 27 orang. Kemudian yang ke dua usia lansia awal yang berusia 60-69 tahun berjumlah 60 orang. Dan yang ke tiga usia lansia madya hingga lansia usia akhir yang berusia 70 tahun ke atas berjumlah 23 orang. Di posyandu ini para lansia akan diberikan pemeriksaan kesehatan mulai dari penimbangan berat badan, pengukuran lingkar pinggang, pengukuran tinggi badan. Kemudian diperiksa tekanan darahnya, kadar gula darah, serta kolesterolnya juga. Selain itu lansia juga akan mendapatkan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang bertujuan untuk mengedukasi dan sekaligus meningkatkan asupan gizi melalui pemberian makanan yang sehat dan bergizi.⁷¹

Di dalam menggerakkan program posyandu lansia agar berjalan dengan baik, tentunya berkat campur tangan dari kader-kader posyandu lansia ini. Tugas dari kader posyandu lansia sendiri antara lain yakni, mencakup peran sebagai koordinator dan penggerak masyarakat untuk memastikan kegiatan posyandu berjalan dengan lancar. Dalam peran ini, kader bertugas mengelola dan mengorganisir kegiatan posyandu, mencari sumber dana, serta menggerakkan partisipasi lansia dan berinteraksi dengan tokoh masyarakat atau aparat pemerintah seperti dari Puskesmas. Kader juga berperan sebagai pemberi pertolongan dasar dan layanan di posyandu,

⁷¹ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

termasuk menyelenggarakan posyandu dengan sistem 5 meja yang mencakup pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) atau IMT (Indeks Massa Tubuh), dan penyuluhan.

Mereka juga bertanggung jawab untuk menganjurkan lansia melakukan pemeriksaan rutin dan melakukan pendataan terhadap gejala-gejala gangguan kesehatan. Sebagai pemberi promosi kesehatan, kader menyelenggarakan penyuluhan kesehatan dan memfasilitasi kegiatan promosi, sekaligus melakukan kunjungan rumah (*home visit*) kepada lansia yang tidak hadir untuk menjaga silaturahmi dan memeriksa kesehatan lansia. Terakhir, kader melakukan pendokumentasian dari hasil pelaksanaan posyandu. Dengan mencatat setiap kegiatan posyandu, termasuk yang terjadi atau yang diamati, yang kemudian berfungsi sebagai laporan dan bahan untuk ke pihak yang berwenang dari Puskesmas untuk pengambilan keputusan dan memberikan tindak lanjut.⁷²

Dari berbagai macam bentuk tugas-tugas seorang kader posyandu lansia di atas. Dapat dilihat bagaimana kader Posyandu lansia werdosari dalam mengemban tugas-tugasnya menjadi kader posyandu lansia tentu di dasari dari empati dan kepeduliannya dengan mengorbankan tenaga, waktu, dan materi untuk membantu dalam memberikan kontribusi bagi kesejahteraan para lansia di Kelurahan Karanglewas Lor meskipun tanpa adanya imbalan materi atau apapun.

2. Deskripsi Subjek

a. Subjek SW

Subjek SW merupakan seorang ibu rumah tangga, berusia 61 tahun yang tinggal di Karanglewas Lor RT 03/ RW 04. SW memiliki latar belakang berpendidikan terakhir SMA. Ia menjabat sebagai ketua dalam kepemimpinan posyandu lansia Werdosari.

⁷² Setyoadi, Ahsan, and Alif Yanur Abidin, "Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia," *Jurnal Ilmu Keperawatan* 1, no. 2 (2013): 183–92.

SW mulai bergabung menjadi kader posyandu lansia pada tahun 2005 saat posyandu tersebut pertama kali dibentuk. Pada waktu itu, jumlah kader masih sangat sedikit dan partisipasi lansia juga minim. Kegiatan posyandu sempat berhenti cukup lama akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, terjadi reorganisasi kader posyandu, dan SW dipercaya oleh Lurah Karanglewas Lor untuk menjabat sebagai ketua kader posyandu lansia Werdosari hingga kini. Dalam tugasnya, SW mengkoordinasikan setiap divisi pengurus serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kader posyandu lansia.

b. Subjek LQ

Subjek LQ adalah seorang ibu rumah tangga, berusia 42 tahun yang tinggal di Karanglewas Lor RT 02/ RW 03 dengan berpendidikan terakhir SMA. Ia menjabat sebagai wakil ketua dalam kepengurusan posyandu lansia. LQ mulai bergabung pada tahun 2022 saat terjadi regenerasi kader posyandu yang baru, dimana ia ikut bergabung karena pada waktu itu kekurangan kader dari RW 03 akibat mundurnya beberapa kader periode sebelumnya, sedangkan jumlah lansia di RW 03 cukup banyak sehingga LQ mengambil inisiatif untuk mengajukan diri sebagai kader. Dalam tugasnya, LQ bertanggung jawab mencatat daftar hadir selama pelaksanaan posyandu lansia dan merekap data di buku kesehatan lansia.

c. Subjek MS

Subjek MS berprofesi sebagai penjahit, berusia 41 tahun yang tinggal di Karanglewas Lor RT 03/ RW 03 dengan berpendidikan terakhir SMK. Ia menjabat sebagai Sekretaris dalam kepengurusan posyandu lansia. Awalnya, MS mengikuti kegiatan di Kelurahan Karanglewas Lor sebagai kader PKK. Posyandu sempat vakum setelah Covid-19 pada tahun 2022, kemudian MS bergabung sebagai kader posyandu setelah

diajukan namanya oleh lurah dan kader yang sudah ada pada saat itu. Dalam tugasnya, sebelum pelaksanaan kegiatan, MS membuat dan mencetak undangan yang kemudian dibagikan ke tiap rumah lansia dengan bantuan kader dari RT lain, serta menginformasikan melalui grup pengurus kader mengenai tanggal, waktu, dresscode, dan jadwal piket konsumsi kader. Saat pelaksanaan, ia bertugas sebagai operator persiapan senam lansia, instruktur senam lansia, menyiapkan buku-buku dan administrasi, merekap data lansia yang hadir beserta hasil pemeriksaannya, serta membuat notulensi kegiatan hari itu. Setelah pelaksanaan, MS menyusun laporan hasil kegiatan untuk puskesmas yang mencakup jumlah sasaran lansia yang hadir berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, tingkat kemandirian dalam kegiatan sehari-hari, dan hasil pemeriksaan indeks massa tubuh, tekanan darah, gula darah, kolesterol, gangguan penglihatan dan pendengaran, serta pengobatan.

d. Subjek DY

Subjek DY berprofesi sebagai pedagang, berusia 42 tahun yang tinggal di Karanglewas Lor RT 02/ RW 04 dengan berpendidikan terakhir SMK. Ia menjabat sebagai bendahara dalam kepengurusan posyandu lansia. Sebelum aktif menjadi kader posyandu lansia, DY sudah aktif selama 13 tahun di organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang program bantuan sosial. Pada tahun 2022, karena aktivitasnya yang terlihat di luar Kelurahan Karanglewas Lor, lurah saat itu menunjuk DY untuk bergabung menjadi kader posyandu lansia Werdosari. Dalam tugasnya sebagai bendahara, DY bertanggung jawab melakukan pendataan uang kas masuk dan mencatat administrasi data lansia saat pelaksanaan posyandu. Setelah pelaksanaan, ia melakukan pemantauan, kunjungan, dan pemeriksaan bersama pihak puskesmas terhadap lansia yang tidak

dapat hadir di posyandu karena memiliki riwayat penyakit akut dan kondisi fisik yang terkendala.

e. Subjek KS

Subjek KS berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yang tinggal di Karanglewas Lor RT 03/ RW 04. KS ini tergabung sebagai anggota kader di Posyandu lansia Werdosari. Awal mula bergabungnya itu karena diajak oleh kader yang lain karena sudah cukup aktif di kegiatan kemasyarakatan seperti PKK dan lain sebagainya. Dalam tugasnya ini KS bertugas dalam membantu menyiapkan tempat sebelum kegiatan seperti alat cek tensi, timbangan berat badan, dan di rumahnya dijadikan lokasi pembuatan PMT untuk lansia.

B. Pembahasan

1. Latar Belakang Menjadi Kader Posyandu Lansia Werdosari

a. Faktor Kondisi Eksternal

1) Adanya Kebutuhan Di Lingkungan

Faktor yang memengaruhi motivasi kerelawanan pada kader Posyandu lansia Werdosari saling berhubungan dan terjalin atas adanya faktor eksternal. Faktor eksternal ini sebagian besar berasal dari kondisi lingkungan, pengalaman kader tersebut, dan dari pengamatan langsung terhadap kebutuhan yang dibutuhkan pada orang lain.

“Adanya pembentukan kader ini termasuk saya dan kader yang lain itu diajak dan ditunjuk untuk membantu dalam pelaksanaan posyandu lansia. Kehadiran kader sangat penting untuk memeriksa kesehatan lansia karena di Karanglewas Lor lansianya banyak, sedangkan lansianya masih kurang peduli dengan kesehatannya”⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan KS pada tanggal 14 Januari 2026

Dari pernyataan kader di atas menunjukkan bahwa kebutuhan akan perlunya ada program posyandu lansia memang benar adanya. Hal ini berdasarkan pernyataan kader KS yang pada masa awal bergabungnya menjadi kader itu diajak dan ditunjuk oleh lurah yang menjabat di waktu itu agar mau ikut berkontribusi dan bergabung menjadi kader Posyandu lansia Werdosari sebagai wujud pemenuhan akan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi lansia di wilayah Karanglewas Lor.

“Di lingkungan Karanglewas Lor sendiri kan lansianya juga cukup banyak. Kesulitan yang nampak itu ya untuk regenerasi kadernya itu susah, mungkin dari masyarakat sini juga belum memiliki kesadaran dan antusias menjadi kader posyandu lansia”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, di lingkungan Kelurahan Karanglewas Lor jumlah lansianya memang cukup banyak, sehingga peran kader posyandu lansia sangat penting. Namun, salah satu kesulitan terbesar yang dihadapi adalah regenerasi kader baru. Masyarakat di wilayah ini masih kurang memiliki kesadaran dan semangat untuk menjadi kader posyandu lansia, sehingga membuat proses pergantian atau penambahan kader baru menjadi sulit. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kader dalam menjaga keberlanjutan pelayanan posyandu lansia di daerah tersebut.

Apabila di lihat dari tingkat kebutuhan lansia yang ada di lingkungan Kelurahan Karanglewas Lor itu terlihat dalam pernyataan yang disampaikan oleh kader posyandu lansia berikut:

“....Kalau di lansianya mungkin kalau menjumpai lansia yang jalannya sudah agak susah namun dia tinggalnya sendiri atau keluarganya sudah ada kesibukan jadi kasihan ke lansianya”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

⁷⁵ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya, dijumpai lansia yang sudah mengalami kesulitan berjalan dan tinggal sendiri tanpa ada keluarga yang menemani, kondisi ini tentu menimbulkan rasa prihatin. Apalagi jika keluarga lansia tersebut juga memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak dapat secara penuh memberikan perhatian atau bantuan. Kemudian pernyataan tersebut juga didukung dari pernyataan dari kader yang lain:

“Iya dari keluarga juga berperan ngasih dukungan biar lansianya tuh mau peduli dengan kesehatannya. Kan biasanya ada lansia yang punya penyakit kayak darah tinggi jadi lansianya itu membutuhkan pemeriksaan kesehatan rutin biar dapet obat dari Puskesmas”⁷⁶

Dalam menjaga kesehatan lansia, dukungan dari keluarga memegang peranan penting supaya lansia mau lebih peduli pada kesehatannya. Misalnya pada lansia yang mengidap penyakit seperti darah tinggi, sehingga mereka perlu menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dukungan keluarga yang aktif membantu peran kader posyandu dan masyarakat sekitar untuk saling mendukung dalam membantu lansia yang membutuhkan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas disimpulkan bahwa faktor kondisi eksternal adanya kebutuhan di lingkungan Kelurahan Karanglewas Lor yang banyak lansianya, kesulitan untuk regenerasi kader karena kurangnya kesadaran masyarakat, dan pengamatan langsung terhadap kebutuhan lansia seperti yang kesulitan berjalan atau tinggal sendirian, serta adanya ajakan untuk bergabung menjadi kader karena di Karanglewas Lor memang membutuhkan adanya pelayanan posyandu lansia. Diperlukan juga dukungan dari keluarga

⁷⁶ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

lansia yang mendorong dan memperhatikan lansianya agar lebih peduli dengan kesehatannya. Dari sini menunjukkan betapa pentingnya juga faktor eksternal dalam memengaruhi munculnya inisiatif dan semangat kerelawanan pada kader Posyandu lansia Werdosari untuk ikut berkontribusi dalam membantu lansia di lingkungan Karanglewas Lor.

2) Kesadaran Dan Penafsiran Situasi Di Lingkungan

Tahap kesadaran merupakan langkah awal yang krusial dalam munculnya perilaku menolong yang dilakukan kader Posyandu lansia Werdosari, di mana kader tersebut sadar akan keberadaan lansia di Kelurahan Karanglewas Lor yang membutuhkan bantuan kesehatan secara berkelanjutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kader sebagai berikut:

“Dari pengalaman saya, saya memang sudah cukup aktif di kegiatan sosial masyarakat baik di luar maupun di dalam lingkungan Karanglewas Lor. Saya melihat kalau di Kelurahan Karanglewas Lor banyak lansia terus adanya pelayanan kesehatan di posyandu lansia membuat saya ingin ikut berkontribusi juga agar kondisi kesehatan lansianya dapat terpantau”⁷⁷

“Iya atas penunjukkan itu menjadi dorongan bagi saya untuk bantu-bantu. mungkin dengan tenaga yang saya miliki ini dapat bermanfaat bagi lansia di sini”⁷⁸

Tanpa kesadaran ini, tidak ada dorongan untuk bertindak membantu, sebagaimana diungkapkan oleh subjek DY yang sudah terbiasa aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, baik di luar maupun di lingkungan setempat. Pengalaman tersebut membuatnya peka terhadap populasi lansia di lingkungan Kelurahan Karanglewas Lor. Kemudian dari subjek KS juga menyampaikan bahwa kesadarannya untuk terdorong menjadi kader karena ia ditunjuk menjadi kader lantaran adanya kebutuhan akan orang yang mau menjadi anggota kader

⁷⁷ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

⁷⁸ Hasil wawancara dengan KS pada tanggal 14 Januari 2026

posyandu. Dari pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan oleh kader yang mengatakan bahwa:

“....Saya membantu lansia karena saya lihat banyak dari mereka yang kurang sadar akan kesehatan. Dengan adanya posyandu lansia, mereka dapat melakukan pemeriksaan seperti pemeriksaan gula darah, tensi, dan kolesterol yang penting untuk kesehatan mereka. Selain itu, tempat posyandu dekat dengan rumah, jadi lebih mudah diakses dibandingkan ke Puskesmas”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui jika banyak lansia di lingkungan Karanglewas Lor yang sering mengabaikan pemeriksaan penting seperti gula darah, tekanan darah, dan kolesterol yang berisiko memburuk jika tidak terpantau dengan baik. Akses posyandu yang dekat dengan rumah juga memudahkan pelaksanaan bantuan dibandingkan dengan harus pergi ke Puskesmas yang lebih jauh.

Kemudian terdapat tahapan penafsiran situasi yang merupakan proses dimana individu mencoba memahami kondisi orang yang membutuhkan bantuan. Seperti yang diungkapkan pada pernyataan berikut:

“Dengan melihat kondisi yang ada, cukup banyak ditemui keluhan-keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia. Misalnya penyakit darah rendah atau darah tinggi juga....”⁸⁰

Pada tahap ini, muncul kepercayaan dari kader posyandu lansia bahwa terdapat lansia di lingkungan Karanglewas Lor yang benar-benar memerlukan pertolongan oleh kader Posyandu lansia Werdosari. Kader tersebut menerima banyak keluhan-keluhan gangguan kesehatan pada lansia. Dari pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan oleh kader yang mengatakan bahwa:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

⁸⁰ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

“Iya lansianya memang perlu adanya bantuan. Setelah memeriksa kondisi lansia, biasanya saya mendengarkan keluhan mereka, rata-rata seperti sakit kepala atau badan pegal-pegal....”⁸¹

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa, lansia di lingkungan Karanglewas Lor memang membutuhkan bantuan, hal tersebut dinilai melalui kegiatan memeriksa kondisi fisik para lansia sambil mendengarkan keluhan umum seperti sakit kepala atau pegal-pegal. Inilah perilaku yang menunjukkan proses interpretasi yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari untuk mengonfirmasi adanya kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia di lingkungan Karanglewas Lor.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, tahap kesadaran dan penafsiran situasi menjadi dasar penting yang memicu dorongan untuk menolong lansia pada kader Posyandu lansia Werdosari di Kelurahan Karanglewas Lor. Pada tahap kesadaran, kader sangat peka terhadap kebutuhan kesehatan lansia di lingkungan sekitar, terutama karena banyak lansia yang sering melewatkan pemeriksaan penting seperti gula darah, tekanan darah, dan kolesterol, ditambah pengalaman mereka dalam kegiatan sosial yang membuatnya lebih sadar akan perlunya pemantauan kesehatan yang berkelanjutan. Sementara pada tahap penafsiran situasi, kader dengan sadar mengenali kebutuhan lansia melalui keluhan sehari-hari seperti sakit kepala dan pegal-pegal, yang diperkuat oleh pemeriksaan fisik rutin, sehingga mengubah pengamatan lingkungan menjadi pemahaman mendalam yang memotivasi mereka untuk membantu lansia di Posyandu lansia Werdosari secara sukarela.

⁸¹ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

b. Faktor Kondisi Internal

1) Peduli

Para kader posyandu lansia termotivasi untuk terlibat dalam pelayanan kesehatan lansia karena rasa kepedulian dan keinginan tulus membantu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh SW selaku ketua kader posyandu lansia Werdosari:

“....Saya itu menjadi kader memang muncul rasa kepinginan buat membantu sebisa saya, ingin memperhatikan kesehatan lansia meskipun secara terbatas dengan kemampuan saya”⁸²

Dari hasil wawancara di atas, kader posyandu lansia Werdosari memiliki sifat kepedulian yang pada awal mulanya berasal dari keinginan dalam diri mereka untuk membantu dan memperhatikan para lansia di Karanglewas Lor meskipun dengan kemampuan yang mungkin terbatas. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penuturan dari DY:

“....Sedari kecil sudah terbiasa hidup sederhana dan kekurangan. Dari situ muncul rasa ingin membantu orang lain atau lansia yang membutuhkan”⁸³

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, sifat kepedulian yang dimiliki oleh kader Posyandu lansia Werdosari dalam membantu lansia ini ditunjukkan mereka yang motivasinya muncul dari keinginan untuk dapat berkontribusi untuk kesejahteraan lansia dengan kemampuan yang dimiliki serta berasal dari pengalaman-pengalaman selama hidupnya pernah mengalami kesulitan-kesulitan sehingga saat melihat kondisi lansia yang membutuhkan, maka muncullah dorongan rasa kepedulian untuk membantu.

⁸² Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

⁸³ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

2) Empati

Kader Posyandu lansia Werdosari ini merasa terdorong karena memiliki pengalaman-pengalaman pribadi seperti memiliki orang tua yang lanjut usia, sehingga merasa dekat dan ingin memberikan perhatian khusus kepada kelompok lansia tersebut. Peran kader dalam posyandu lansia bukan hanya sebagai penggerak kegiatan, namun juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap para lansia. Mereka secara sukarela mengabdikan waktu, tenaga, dan kadang materi untuk mendukung aktivitas posyandu demi kesehatan lansia meskipun dengan keterbatasan yang ada, sehingga pelayanan untuk lansia menjadi lebih optimal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh LQ:

“Saya tertarik membantu lansia karena saya ikut merasakan punya orang tua yang sudah lansia, jadi saya merasa dekat dan ingin berbuat sesuatu untuk mereka. Dari situ muncul keinginan untuk menjadi kader posyandu lansia supaya pelayanan bagi lansia bisa semakin baik dan mendapatkan perhatian yang layak”⁸⁴

Dari pernyataan di atas menunjukkan rasa empati yang kuat, karena merasa dekat dengan lansia melalui pengalaman pribadi merawat orang tua yang sudah lansia. Dari perasaan itu, muncul keinginan tulus untuk membantu dengan menjadi kader posyandu lansia. Kemudian juga didukung oleh pernyataan berikut:

“Yang mendorong itu karena saya merasakan sudah tidak punya orang tua. Jadi menganggap mereka seperti orangtua sendiri, memperhatikan kondisi lansia tanpa memikirkan saya nanti akan mendapat imbalan apa”⁸⁵

“Saya ikut merasakan ketika membantu lansia itu kasihan kalau jalan sendiri tidak didampingi anaknya, karena saya

⁸⁴ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

⁸⁵ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

juga punya orang tua yang lansia yang apa-apa harus dibantu”⁸⁶

Pernyataan di atas menyatakan bahwa kader Posyandu lansia Werdosari ini memberikan perhatian dan menolong lansia tanpa mengharapkan imbalan didasari oleh rasa empati yang menganggap lansia di Posyandu lansia Werdosari itu sudah seperti merawat orang tua sendiri, karena orang tua mereka sudah tiada. Kemudian terdapat juga perasaan empati atas lansia karena merasakan seperti apa rasanya ketika merawat orang tua yang berusia lansia juga.

Dari yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kader Posyandu lansia Werdosari menunjukkan sifat empati yang tinggi sebagai pendorong untuk menolong lansia. Hal tersebut berasal dari pengalaman pribadi saat merawat orang tua yang sama-sama lanjut usia dan sudah kehilangan sosok orang tua. Dari pengalaman-pengalaman inilah menciptakan kedekatan secara emosional, sehingga mereka menganggap lansia di Posyandu lansia Werdosari sudah seperti keluarga sendiri dan secara sukarela untuk membantu dan terlibat untuk mendukung kesejahteraan para lansia.

3) Memiliki Ego Yang Rendah

Memiliki ego yang rendah merupakan salah satu karakteristik penting yang dimiliki oleh kader Posyandu lansia. Kader dengan ego rendah cenderung mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, menunjukkan sikap rendah hati dan tidak egois. Mereka rela berkorban waktu, tenaga, dan bahkan meninggalkan pekerjaan atau aktivitas pribadi demi melaksanakan tugas sebagai kader.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan KS pada tanggal 14 Januari 2026

“Ya pernah karena saya kan profesinya di rumah itu juga selain ibu rumah tangga saya juga menjadi penjahit jadi ya pernah saya meninggalkan pekerjaan saya dulu untuk mengerjakan tugas saya sebagai kader Posyandu lansia”⁸⁷

”Iya pernah, kan saya kalau di rumah memang berjualan juga jadi kalau ada kegiatan posyandu lansia saya tinggal dulu jualan saya”⁸⁸

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, secara jelas menggambarkan manifestasi ego yang rendah pada kader tersebut, di mana mereka dengan ikhlas mengesampingkan kepentingan pribadi demi tugas sosial. Kader yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus penjahit atau pedagang rumahan ini menyatakan pernah meninggalkan pekerjaan mereka demi menjalankan tugas posyandu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sifat ego yang rendah pada kader Posyandu lansia Werdosari merupakan karakteristik utama yang sangat berperan positif dalam pelaksanaan tugas mereka. Kader dengan ego yang rendah menunjukkan kesiapan untuk menjaga kepentingan pribadi demi kesejahteraan lansia, yang terbukti dari mengorbankan waktu dan tenaga mereka bahkan meninggalkan pekerjaan pribadi. Sikap rendah hati dan tidak egois ini memperkuat peran kader dalam membangun kepercayaan dan mendukung terlaksananya program kesehatan lansia secara efektif.

4) Keinginan Untuk Menolong

Salah satu yang turut melatarbelakangi kader posyandu lansia untuk menolong lansia adalah adanya keinginan untuk menolong. Keinginan menolong ini menunjukkan perilaku tulus yang bertujuan memenuhi kebutuhan orang lain tanpa

⁸⁷ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

⁸⁸ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

mengharapkan imbalan. Pada kader posyandu lansia, motivasi mereka berasal dari panggilan hati yang kuat untuk membantu lansia yang ada di masyarakat.

Dari hasil wawancara, para kader mengungkapkan bahwa mereka menolong lansia itu karena mereka juga merasakan ketika pernah ditolong oleh orang lain, maka kader dapat merasa bahagia dan lega saat dapat membantu lansia itu karena mereka menganggap membantu sebagai kebaikan penting dan menyadari apabila suatu saat mereka juga akan membutuhkan pertolongan serupa. Sikap suka menolong kader ini tidak hanya tampak dalam pemberian bantuan secara langsung, namun juga dalam konsistensi menjalankan tugas mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut kegiatan posyandu lansia.

“....Karena saya sendiri kalau sedang kesusahan terus ditolong orang pasti kan senang gitu. Jadi saya juga berkeinginan membantu lansia, memang sudah panggilan dari hati sejak dulu saya sudah mengikuti dan membantu pelaksanaan posyandu lansia”⁸⁹

“Saya ngerasanya senang, lega bisa membantu mereka , karena saya juga suatu saat akan menjadi seperti mereka jadi saya sekarang ingin berbuat baik”⁹⁰

Dari Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keinginan untuk menolong yang melekat pada kader Posyandu lansia Werdosari. Para kader posyandu lansia ini didorong oleh motivasi yang berasal dari dalam hati untuk memberikan bantuan kepada lansia tanpa mengharapkan imbalan materi, sehingga mereka merasakan kebahagiaan saat dapat memberikan bantuan. Sikap menolong tersebut tidak hanya terlihat pada saat secara langsung, tetapi juga pada konsistensi kader dalam melaksanakan seluruh rangkaian tugas

⁸⁹ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

⁹⁰ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

posyandu, mulai dari tahap persiapan hingga tindak lanjut, yang merupakan bukti komitmen dan dedikasi mereka.

5) Memiliki Niat Untuk Ibadah

Kader Posyandu Lansia Werdosari memiliki niat beribadah dengan cara menolong lansia. Di mana keyakinan pada ajaran Islam tentang keikhlasan untuk membantu lansia tanpa mengharapkan balasan duniawi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kader:

“Saya memang beragama islam saya juga tidak cuma mendengar tapi juga mendalami Islam dalam Islam juga diajarkan seperti itu untuk saling membantu. Tapi saya sendiri itu berbuat ikhlas memang dari hati....”⁹¹

”Iya di Islam kan ada sifat ikhlas, jadi dari situ saya ingin belajar untuk membantu lansia secara ikhlas tanpa berharap dapat imbalan materi....”⁹²

“....Saya meyakini berdasarakan ajaran agama Islam yang mengajarkan untuk saling membantu dengan ikhlas”⁹³

Dari pemaparan-pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam sifat kepribadian dan religiusitas yang dimiliki oleh kader Posyandu lansia Werdosari ini memberikan dampak terhadap perilaku menolong yang dilakukan oleh mereka. Dari kepercayaan dari ajaran agama Islam memberikan dorongan dan memotivasi untuk berbuat baik dengan ikhlas menolong lansia dengan hanya mencari ridha dan diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT.

6) Keinginan Untuk Bertanggung Jawab Secara Sosial

Aspek tanggung jawab sosial menanamkan bentuk kesadaran dan kewajiban yang dirasakan oleh para kader untuk tidak hanya peduli untuk kepentingan sendiri, akan tetapi juga ikut memperhatikan dan peduli dengan kesejahteraan orang lain di lingkungan Kelurahan Karanglewas Lor, terutama pada

⁹¹ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

⁹² Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

⁹³ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

lansia. Sikap ini tercermin dalam kesediaan mereka untuk aktif membantu lansia, yang sudah dianggap sebagai bagian dari keluarga sendiri.

“Saya memandang kontribusi saya ini memang sebagai bentuk tanggung jawab saya secara sosial. Karena saya melihat kondisi lansia yang ada di masyarakat ini saya anggap seperti orang tua sendiri jadi kayak punya kewajiban untuk memperhatikan mereka”⁹⁴

“Saya itu melihatnya sebagai bentuk tanggung jawab bersama ya, sebagai masyarakat kita harus memberi kontribusi dalam masyarakat ya terutama seperti menjadi kader posyandu lansia”⁹⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial kader lahir dari rasa empati dan kesadaran akan kebutuhan lansia yang semakin meningkat. Dengan semangat kebersamaan dan kepedulian yang tinggi, para kader siap memberikan bantuan dan dukungan demi kesejahteraan lansia dan kegiatan posyandu lansia yang berkelanjutan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip tanggung jawab sosial para kader posyandu lansia Werdosari di Kelurahan Karanglewas Lor ini lahir dari empati yang mendalam terhadap kondisi lansia di masyarakat yang semakin rentan, di mana penurunan fisik dan sosial mereka sering kali diabaikan di tengah maraknya penelantaran oleh keluarganya. Para kader tidak hanya memandang lansia sebagai tetangga, melainkan seperti orang tua sendiri, sehingga mendorong mereka untuk aktif secara sukarela membantu demi menjaga kesejahteraan bersama melalui kegiatan posyandu lansia.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

⁹⁵ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

2. Tujuan Menjadi Kader Posyandu Lansia Werdosari

a. Mencari Ridha Allah SWT

Dalam perspektif ajaran Islam juga terdapat nilai-nilai altruisme atau yang dikenal dengan istilah *Itsar* merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri, dilakukan tulus semata-mata hanya mencari pahala kebaikan sebagai bekal di akhirat kelak.⁹⁶ Konsep *Itsar* dalam Islam mencakup tiga prinsip utama yang menjadi panduan berbuat baik kepada sesama. Pertama, mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, dengan syarat tidak melanggar syariat Islam, hukum agama, atau mengganggu waktu ibadah.

Kedua, mengutamakan pencarian ridha Allah SWT meskipun berada dalam situasi sulit atau kondisi yang merugikan diri sendiri. Ketiga, melaksanakan semua itu dengan keikhlasan semata-mata karena Allah SWT, tanpa mengharapkan keuntungan pribadi atau pujian manusia, sebagai bentuk pengabdian total untuk meraih keberkahan dan pahala.⁹⁷ Perilaku *Itsar* ini juga terdapat dalam kader Posyandu lansia Werdosari di mana mereka menolong lansia dengan niat dan tujuan untuk mencari pahala dan ridha dari Allah SWT.

“....Jadi saya niatin ya berbuat baik atau menolong orang itu, dibantu juga dengan saya rutin berdoa meminta kepada Allah sebagai cara saya dalam berikhtiar”⁹⁸

Pernyataan di atas menegaskan jika kader Posyandu lansia Werdosari memiliki pandangan mengenai perilaku *Itsar* bahwa menolong lansia itu sebagai jalan untuk mencari ridha Allah SWT yang dilandasi oleh rasa keikhlasan. Kemudian selain

⁹⁶ Jannah, “Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Integratif Antara Islam Dan Psikologi).”

⁹⁷ Hidayati, “Konsep Altruisme Dalam Prespektif Ajaran Agama Islam (Itsar).”

⁹⁸ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

mengandalkan dari aspek perbuatan, kader tersebut juga memadukan dengan secara rutin berdoa untuk meminta kepada Allah SWT secara bersungguh-sungguh atau dengan berikhtiar dalam tujuan mencapai ridha Allah SWT.

“...Meskipun bentuknya bukan selalu materi tapi saya yang penting sudah ikhlas saja niatnya membantu”⁹⁹

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa niat dari kader untuk membantu lansia merupakan bentuk amal kebaikan yang didasari oleh niat yang tulus dan ikhlas. Meskipun bantuan yang diberikan tidak selalu berupa materi, dapat berupa tenaga, waktu atau pikiran. Yang terpenting adalah kesungguhan hati untuk membantu tanpa mengharapkan balasan duniawi. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa niat yang ikhlas merupakan inti dari setiap amal jika diniatkan hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT saja, bukan untuk pujian atau keuntungan pribadi lainnya.

Dari pemaparan-pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap menolong yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari ini tentunya selaras dengan konsep *Itsar* dalam Islam, di mana mereka membantu lansia dengan niat ikhlas dan dengan bersungguh-sungguh yang tujuannya adalah untuk mencari ridha Allah SWT.

b. Mendapat Kepuasan Batin dan Kebahagiaan dari Membantu Lansia

Perasaan positif yang didapat oleh kader Posyandu lansia Werdosari setelah membantu lansia tersebut meliputi dalam bentuk kepuasan batin yang turut mendorong mereka untuk membantu lansia secara ikhlas. Sebagaimana pernyataan kader berikut:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

“Ya tentu rasanya itu ada kepuasan aja udah berbuat kebaikan. Dari situ membuat saya senang kalau saat bertugas malah udah jadi kayak rutinitas saya gitu”¹⁰⁰

“Saya merasakan senang, karena saya orangnya itu suka menolong dan berbuat baik terutama kalau saya melihat kalau ada orang yang kesusahan”¹⁰¹

Dari pernyataan di atas, kader Posyandu lansia Werdosari ini menjalankan tugasnya dengan baik karena merasa mendapatkan perasaan kepuasan batin dan kesenangan dalam dirinya. Rasa senang dan kepuasan batin ini mereka rasakan setelah ikut berkontribusi memberikan bantuan kepada lansia dengan ikhlas tanpa adanya imbalan.

Menjadi seorang kader posyandu lansia tentu memiliki kesulitan tersendiri, namun yang terdapat pada kader Posyandu lansia Werdosari, mereka justru mendapatkan perasaan senang dan bahagia karena dapat berkontribusi dalam membantu lansia. Sebagaimana yang terdapat dalam pernyataan berikut:

“...Dengan membantu, saya merasa bisa meringankan beban, baik bagi diri saya sendiri maupun bagi lansia yang saya bantu. Meskipun kadang capek, saya tidak merasa terbebani karena saya justru merasa senang dan bahagia dengan kegiatan ini....”¹⁰²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kader Posyandu lansia Werdosari merasa senang dan puas dari dalam hati setelah membantu lansia, sehingga tugas mereka sudah menjadi rutinitas yang menyenangkan tanpa ada keterpaksaan. Faktor internal ini memperkuat altruisme mereka, karena mendapat kepuasan batin dan kebahagiaan menjadi dorongan bagi kader Posyandu lansia Werdosari untuk terus ikhlas berkontribusi meskipun menjumpai kesulitan-kesulitan dan tidak mendapatkan imbalan materi dalam menjalankan tugasnya.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

¹⁰² Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

c. Menjalin Silaturahmi

Bagi para kader yang kebanyakan merupakan ibu rumah tangga dan memiliki pekerjaan sampingan yang lain, tentu kerap kali mengalami kondisi jenuh dan stres karena sudah lelah berlutut dengan segala urusan rumah tangga di rumahnya. Dari adanya kegiatan Posyandu lansia Werdosari ini juga memberi manfaat berupa kesempatan bagi para kadernya untuk saling bercengkerama dan melepaskan penat dari beban pekerjaan di rumahnya. Sebagaimana yang terdapat dalam pernyataan kader berikut:

“....Dengerin keluhan-keluhan atau cerita mereka biar lansianya ngerasa dekat terus dijadiin kayak ajang saling silaturahmi dengan mereka. Terus ada lagi, Saya kalau di rumah pasti ketemunya sama kerjaan, jadi kalau pas kegiatan posyandu itu kaya waktunya saya bisa ketemu teman-teman kader yang lain jadi bisa ngobrol-ngobrol healing sebentar gitu”¹⁰³

Selain dari yang telah dipaparkan di atas, dalam menjalankan tugas sebagai kader di Posyandu lansia Werdosari, salah satu yang turut membantu dalam membangun pelayanan yang baik adalah karena terjalin hubungan yang dekat antara kader dengan lansianya. Dengan terjalin hubungan yang baik dan saling mengenal antara kader dengan lansianya, sehingga lansia tersebut menjadi lebih merasa diperhatikan. Yang diharapkan lansianya dapat lebih semangat dan antusias lagi untuk mengikuti kegiatan di Posyandu lansia Werdosari. Seperti yang terdapat dalam pernyataan berikut:

“....Selain itu, dengan menjadi kader posyandu, saya juga bisa menjalin persaudaraan dan silaturahmi dengan lansia yang awalnya tidak saya kenal, jadi terasa lebih dekat dan akrab”¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

“Iya jadi kegiatan posyandu lansia sudah seperti menjadi tempat bersilaturahmi, hubungan antara kader dengan lansianya pun semakin dekat....”¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menjalin silaturahmi menjadi salah satu tujuan bagi kader Posyandu lansia Werdosari dalam menjalankan perannya dengan baik. Di waktu pelaksanaan posyandu lansia ini dimanfaatkan oleh kader sebagai waktu untuk melepas penat dan rehat sejenak dari segala urusan rumah tangga, jadi mereka dapat saling bercengkerama dan bertukar cerita dengan teman-teman kader yang lain. Melalui hubungan yang hangat, akrab, dan penuh perhatian, kader tidak hanya membangun kedekatan emosional dengan lansia. Akan tetapi juga menumbuhkan rasa dihargai dan diperhatikan pada diri mereka. Suasana posyandu yang dimaknai sebagai ruang berkumpul, berbagi cerita, dan mendengarkan keluhan-keluhan yang dialami oleh lansia, sehingga mendorong lansia untuk lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pelayanan posyandu. Dengan demikian, silaturahmi yang terjalin bukan sekadar hubungan sosial, tetapi juga menjadi bagian dari wujud altruisme dan tanggung jawab sosial kader Posyandu lansia Werdosari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia di Kelurahan Karanglewas Lor.

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Di Posyandu Lansia Werdosari

a. Rapat dan Persiapan Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia

Pada sebelum waktu pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia Werdosari para kader sudah mempersiapkan segala keperluan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

dan kebutuhan untuk pelaksanaan posyandu lansia. Seperti yang disampaikan oleh kader berikut:

“....Sebelum pelaksanaan kegiatan posyandu itu para kader mempersiapkan segala persiapan dengan mengadakan rapat persiapan dan evaluasi terhadap pelaksanaan posyandu lansia pada periode bulan sebelumnya, ya kita membahas tentang jobdesk atau tugas masing-masing kader jadi biar terkoordinasi dengan baik”¹⁰⁶

“....Kita itu kalau rapat persiapan, misalnya kita para kader itu saling patungan atau ada yang membawa makanan untuk medangan dari dana pribadi untuk dimakan bareng-bareng”¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kader di Posyandu lansia Werdosari sebelum pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, mereka melakukan rapat untuk saling berkoordinasi dengan pembagian tugas-tugas tiap kader. Dan juga kader tersebut melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan posyandu lansia di bulan sebelumnya guna memberikan lebih baik lagi. Selain itu, dalam rapat persiapan tersebut, para kader harus mengeluarkan uang pribadinya untuk menghidangkan konsumsi atau membawa konsumsi dari rumah untuk dimakan bersama teman-teman kader yang lain.

Kemudian di tahap persiapan sebelum pelaksanaan posyandu lansia, para kader juga menginformasikan terkait tanggal dan waktu pelaksanaan kepada para lansia peserta Posyandu lansia Werdosari. Sebagaimana yang disampaikan oleh kader Posyandu lansia Werdosari berikut:

“Sebelum pelaksanaan itu melakukan pembagian undangan kepada lansianya....”¹⁰⁸

“Dengan keluarga lansia itu misalnya ya kalau memberikan undangan Posyandu lansia atau ngasih

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

informasi lewat WA agar disampaikan ke lansianya kayak gitu....”¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan posyandu lansia, kader tersebut bertugas untuk mencetak dan kemudian membagikan undangan untuk dibagikan kepada setiap lansia yang sudah terdaftar sebagai peserta Posyandu lansia Werdosari. Selain itu, kader juga turut memberitahukan informasi undangan posyandu lansia kepada keluarga atau anak dari lansia tersebut yang dibagikan melalui pesan *whatsapp*. Hal ini bertujuan agar keluarga dari lansia bisa ikut mengingatkan dan supaya lansianya lebih terdorong untuk menghadiri kegiatan posyandu lansia.

b. Pelaksanaan dan Pemeriksaan Kesehatan di Posyandu Lansia

Di hari pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan Posyandu lansia Werdosari. Sebagaimana yang disampaikan oleh kader berikut:

“...Kemudian di hari pelaksanaan itu ikut menyiapkan tempat dan peralatan untuk kegiatan posyandu”¹¹⁰

“...Terus kalau pas pelaksanaannya itu saya melakukan pencatatan daftar hadir sama merekap hasil pemeriksaan lansianya”¹¹¹

Dari pernyataan di atas memaparkan bahwa saat hari pelaksanaan posyandu lansia, kader bertugas menyiapkan segala peralatan untuk pemeriksaan kesehatan dan administrasi untuk pencatatan hasil pemeriksaan para lansianya. Kemudian terdapat juga layanan pemeriksaan kesehatan lansia seperti yang dituturkan oleh kader berikut:

*”Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pengecekan tekanan darah (*tensi*), penimbangan berat*

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

¹¹¹ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

*badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan gula darah atau kolesterol....*¹¹²

*“Yang dilakukan itu dengan memeriksa kesehatan seperti cek tensi, berat badannya gitu, sambil ditanya juga keluhannya apa....”*¹¹³

*“Lansia yang datang ke posyandu, biasanya saya bantu cek tensi dulu karena banyak yang mengeluh sakit kepala dan badan pegal-pegal. Dari situ kita bisa tahu apakah tensinya tinggi atau tidak....”*¹¹⁴

*“Saya melayani dan memeriksa mereka dengan baik dan ramah, nanti dari situ kita sebagai kader jadi tahu seperti apa kondisinya....”*¹¹⁵

Dari yang dituturkan dia atas kader di Posyandu lansia Werdosari melakukan layanan pemeriksaan kesehatan seperti pengecekan tekanan darah, kolesterol dan kadar gula darah. Lalu ada juga penimbangan berat, tinggi badan dan lingkar pinggang. Dari pemeriksaan kondisi kesehatan inilah sehingga akan terpantau bagaimana kesehatan lansianya sehingga apabila mengalami gangguan atau keluhan tertentu dapat mendapatkan penanganan lebih lanjut.

*“Jadi di posyandu lansia kan ada kas yang digunakan untuk pemberian makanan tambahan atau PMT untuk lansia....”*¹¹⁶

Selain mendapatkan pemeriksaan kesehatan, lansia yang mengikuti kegiatan di Posyandu lansia Werdosari ini juga mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dibuat untuk mengedukasi dan memberikan tambahan makanan bergizi untuk lansia.

c. Pendampingan, Konsultasi, dan Rujukan

Setelah terdapat pemeriksaan kesehatan lansia, berikutnya terdapat pelayanan untuk memberikan penanganan lebih lanjut

¹¹² Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

¹¹³ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

atau mengarahkan lansia yang kondisinya kesehatannya sedang menurun. Sebagaimana pernyataan-pernyataan kader berikut:

“Saat pelaksanaan posyandu misalnya ada lansia yang perlu dituntun atau dibantu untuk diarahkan tempat duduknya....”¹¹⁷

“....Setelah memeriksa kondisi lansia, biasanya saya mendengarkan keluhan mereka, rata-rata seperti sakit kepala atau badan pegal-pegal. Lalu lansia yang tekanan darahnya tinggi, saya sarankan untuk berobat dengan petugas dari Puskesmas”¹¹⁸

“....Adanya posyandu lansia kan mereka jadi bisa tahu kondisi kesehatan mereka biasanya ya seperti tensinya tinggi, gula atau kolesterolnya juga tinggi, nanti dari kami bisa menyarankan untuk berobat dengan pihak Puskesmas”¹¹⁹

“....Dari hasil pemeriksaan memang akan menunjukkan seperti apa kondisi tensi, gula darah atau kolesterolnya. Setelah itu baru bisa kami kasih obat atau tidak kan tergantung kondisi kesehatan lansianya juga”¹²⁰

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa kader Posyandu lansia Werdosari memberikan pendampingan dan arahan kepada lansia terkait untuk penanganan lebih lanjut setelah diperiksa kesehatannya. Jika didapati lansia yang memiliki gangguan kesehatan badannya atau memiliki tekanan darah, kolesterol dan gula darah yang tinggi maka akan diarahkan agar meminta obat kepada pihak Puskesmas agar kondisinya tersebut dapat segera tertangani dengan baik.

d. Kunjungan Ke Rumah Lansia

Selain kader melakukan kegiatan pemeriksaan di tempat pelaksanaan posyandu lansia, namun juga melakukan kunjungan ke rumah bagi lansia yang kondisinya tidak memungkinkan untuk hadir. Sebagaimana pernyataan kader berikut:

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

¹²⁰ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

“...Kemudian melakukan kunjungan ke rumah bagi lansia yang kondisinya sulit untuk datang ke posyandu”¹²¹

Dari pernyataan tersebut tentu dapat terlihat bagaimana komitmen yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari. Di tengah kesibukan urusan pribadinya masih menyempatkan untuk hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia, bahkan sampai melakukan kunjungan ke rumah lansia yang tidak dapat hadir ke lokasi tempat pelaksanaan posyandu lansia. Kunjungan ke rumah lansia yang kondisi fisiknya terganggu ini dilakukan dengan tulus tanpa adanya uang transportasi atau imbalan, jadi murni semua atas kepedulian kader Posyandu lansia Werdosari ingin menolong lansia yang ada di lingkungannya. Hal ini tentu juga sangat memberi kemudahan bagi lansia di Kelurahan Karanglewas Lor dalam mengakses ke layanan kesehatan karena untuk mendapatkan akses kesehatan menjadi mudah, bahkan dapat dikunjungi ke rumahnya.

4. Bentuk-Bentuk Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

a. Dermawan

Sifat dermawan yang dimiliki oleh para kader Posyandu lansia Werdosari ini merupakan wujud konkret dari bentuk altruisme. Dermawan dalam hal ini ditandai dengan pemberian bantuan baik berbentuk materi, waktu maupun tenaganya yang secara tulus tanpa mengharapkan balasan. Meskipun hal tersebut memerlukan pengorbanan sumber daya milik pribadi. Contohnya, kader secara sukarela memberikan bantuan uang atau makanan kepada lansia yang membutuhkan di posyandu atau bahkan kepada orang yang banyak dijumpai di jalan, meskipun hanya dengan kemampuan seadanya.

¹²¹ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

Bentuk kedermawanan yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari ini bertujuan untuk mencari ridha dari Allah SWT. Hal ini dikarenakan dermawan merupakan tindakan yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada para lansia dalam bentuk materi, atau tenaga dan waktu dari kader posyandu lansia dengan tanpa mengharapkan imbalan suatu apapun kecuali mencari amalan kebaikan untuk ridha dari Allah SWT. Sifat dermawan yang dimiliki kader ini karena merasa ikhlas dan tenang dengan membantu lansia tanpa mengharap balasan materi. Dan memang ada lansia yang memerlukan pertolongan dan uluran tangan dari kader tersebut. Sebagaimana penuturan oleh kader:

“...Meskipun bentuknya bukan selalu materi tapi saya yang penting sudah ikhlas saja niatnya membantu”¹²²

Salah satu kader bahkan menuturkan bahwa terdapat lansia yang kurang mampu segi ekonominya dengan tidak membawa uang kas untuk pengambilan makanan tambahan, kader tersebut pun memberikan uang pribadi untuk membantu lansia tersebut.

“Saya pernah kasih uang atau makanan ya walaupun seadanya baik ke lansia atau orang tua di posyandu atau yang saya jumpai di jalan”¹²³

“Jadi di posyandu lansia kan ada kas yang digunakan untuk pemberian makanan tambahan atau PMT untuk lansia. Pernah saya membantu lansia yang kurang mampu ekonominya jadi dia tidak membawa uang kas, jadi saya kasih uang ke lansia tersebut”¹²⁴

”Kalau untuk bantuan materi seperti dana atau makanan di kegiatan posyandu lansia, saya belum pernah memberikannya secara langsung. Namun, saya selalu berusaha membantu lansia dengan tenaga dan waktu saya...”¹²⁵

¹²² Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹²³ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

¹²⁴ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹²⁵ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa para kader Posyandu lansia di Werdosari menampilkan sikap dermawan yang mencerminkan altruisme secara nyata. Mereka dengan sepenuh hati menyumbangkan bantuan berupa materi, tenaga, serta waktu tanpa mengharap imbalan. Contoh nyatanya adalah saat kader bersedia memberikan uang pribadinya untuk membantu lansia yang tidak membawa uang kas, yang menunjukkan komitmen dan kepedulian yang tinggi. Sikap dermawan tersebut tidak hanya menggambarkan empati dan perhatian, tetapi juga menjadikan para kader sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.

b. Menolong

Bentuk menolong yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari di sini merupakan suatu tindakan sukarela yang dilakukan dengan niat tulus tanpa mengharap balasan materi maupun penghargaan. Praktik nyata dari menolong ini terlihat dari kegiatan mereka dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pemeriksaan tensi darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemeriksaan gula darah dan kolesterol secara berkala. Selain itu, kader juga secara aktif melakukan kunjungan rumah bagi lansia yang kondisinya sulit untuk datang ke posyandu dengan memakai anggaran dan transportasi pribadi. Sehingga kebutuhan kesehatan para lansia tetap terjaga dengan baik.

*"Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pengecekan tekanan darah (tensi), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan gula darah atau kolesterol. Kemudian melakukan kunjungan ke rumah bagi lansia yang kondisinya sulit untuk datang ke posyandu"*¹²⁶

¹²⁶ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

Bentuk perilaku altruisme ini tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga dilandasi oleh motivasi spiritual dan empati. Kader posyandu lansia yang memposisikan tugas mereka sebagai bentuk ibadah, dengan kesadaran bahwa kelak mereka pun akan mengalami masa lanjut usia dan bergantung pada perhatian orang lain.

“Agar saya konsisten itu dengan diniatkan ngibadah saja, karena saya memposisikan diri jika saya yang besok ngalamin tua akan jadi lansia juga”¹²⁷

Bentuk perilaku menolong yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari kepada lansia ini bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan dari membantu lansia dan untuk menjalin hubungan silaturahmi. Hal ini dikarenakan dari menolong para lansia, kader dapat mendapat perasaan kepuasan batin dan kebahagiaan karena dapat berkontribusi membantu dalam meningkatkan kondisi kesehatan lansia. Dari perilaku menolong tersebut, kader merasakan adanya lansia yang masih belum atau kurang dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya sehingga muncul keinginan dari kader untuk menolong lansia supaya tercapai kesejahteraan bagi lansianya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kader Posyandu Lansia Werdosari menunjukkan perilaku menolong yang merupakan bentuk altruisme dalam pengabdian mereka kepada lansia. Tindakan sukarela mereka dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan kunjungan rumah bagi lansia yang kesulitan atau terkendala datang ke posyandu mencerminkan niat tulus tanpa mengharapkan balasan materi. Selain melalui tindakan fisik, motivasi spiritual dan empati juga mendasari pada

¹²⁷ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

kesungguhan kader, yang memandang peran mereka sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

c. Kerjasama

Bentuk kerjasama yang terjadi di dalam Posyandu lansia Werdosari menuntut adanya hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih yang bekerjasama dengan kader posyandu dengan tujuan bersama yang saling menguntungkan tanpa merugikan satu sama lain. Kader posyandu lansia bukan sekadar individu yang bertugas menjalankan kegiatan, namun mereka juga menggambarkan perilaku altruisme yang terwujud melalui semangat kerjasama dengan berbagai pihak, seperti petugas Puskesmas, keluarga lansia, serta lansia itu sendiri sebagai mitra utama dalam pelayanan kesehatan.

“Kita menjalin kerjasama dengan petugas dari Puskesmas Purwokerto Barat dan yang terlibat langsung dengan lansianya ya itu keluarga dari lansia itu sendiri”¹²⁸

Dalam praktiknya, kader berkoordinasi dengan petugas Puskesmas sebagai sumber arahan dan dukungan teknis, serta berkolaborasi antar kader untuk membagi tugas secara efektif agar kendala dan kekurangan dapat diatasi bersama. Di samping itu, komunikasi yang intensif dengan lansia dan keluarganya sangat penting agar mereka dapat memahami kondisi kesehatan lansia sehingga perhatian dan perawatan yang diberikan menjadi lebih optimal.

“...Biasanya bekerja sama pertama dengan petugas di Puskesmas. Mereka memberikan arahan dan dukungan agar kegiatan posyandu dapat berjalan lancar. Saya juga berkoordinasi dengan kader lain untuk berbagi tugas dan saling membantu agar kekurangan bisa diatasi. Selain itu, kami sering berkomunikasi dengan lansia dan keluarganya agar mereka memahami kondisi kesehatan lansia dan dapat memberikan perhatian lebih”¹²⁹

¹²⁸ Hasil wawancara dengan DY pada tanggal 11 November 2025

¹²⁹ Hasil wawancara dengan LQ pada tanggal 12 November 2025

“Dari kerjasama itu kan pelayanan untuk lansianya berjalan dengan baik...”¹³⁰

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari dengan pihak-pihak yang terkait ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan bersama-sama untuk mencari amal kebaikan dan ridha dari Allah SWT. Hal ini dikarenakan, kerjasama dalam kegiatan posyandu tidak hanya untuk meningkatkan pelayanan, tetapi juga untuk memperluas jaringan sosial kader dengan rekan sesama kader dan pihak yang terkait seperti Puskesmas. Adanya kerjasama ini karena kader merasa membutuhkan adanya pihak lain yang dapat diajak untuk menjalin hubungan sosial untuk mencapai keefektivitasan dalam memberikan pelayanan kepada lansia.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi kerjasama yang berlangsung di Posyandu Lansia Werdosari memegang peran krusial sekaligus memberikan dampak besar dalam kelangsungan pelayanan kesehatan bagi lansia. Kader posyandu tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga berperan sebagai agen kolaborasi yang secara aktif membangun hubungan timbal balik dengan petugas Puskesmas, para lansia, serta keluarga dari lansia itu sendiri. Bentuk kerja yang sama ini memungkinkan pembagian tugas secara efisien, koordinasi yang lancar, serta komunikasi yang intens agar berbagai kendala dalam pelayanan dapat diselesaikan bersama. Melalui sinergi kerjasama ini maka kebutuhan kesehatan lansia dapat terpenuhi secara optimal sehingga pelayanan posyandu berjalan secara efektif dan memberikan manfaat kepada lansia.

d. Pengorbanan

Bentuk altruisme pengorbanan yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari, dapat dijelaskan bahwa pengorbanan

¹³⁰ Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

merupakan inti dari perilaku altruisme yang mereka tunjukkan. Pengorbanan ini diartikan sebagai kesediaan kader untuk mengutamakan kebutuhan dan kesejahteraan lansia dibandingkan kepentingan diri sendiri, meskipun harus mengorbankan waktu, tenaga, maupun materi. Contohnya terlihat dari kesiapan kader meluangkan waktu dan tenaga secara maksimal, seperti pernyataan mereka yang berkomitmen memberikan tenaga, waktu, dan perhatian sebanyak mungkin untuk mendukung lansia. Meskipun kader tersebut dihadapkan pada kesibukan dan urusan pribadi, mereka secara sadar memilih mengatur prioritas dengan menempatkan pelayanan posyandu lansia sebagai yang utama.

“Kalau saya akan berusaha membantu sebisa yang dapat saya berikan, kalau bisanya ngasih perhatian, tenaga atau waktu saya ya tentu akan saya berikan untuk membantu lansia”¹³¹

“...Kesulitannya itu kalau mengatur waktu semisal waktunya berbarengan dengan urusan saya pribadi. Cara ngatasinnya ya dengan melihat kegiatan saya pribadi itu lebih urgent atau tidak dengan urusan posyandu lansia, jadi saya bisa menundanya untuk dikerjakan nanti dan mengutamakan yang posyandu lansianya itu dulu”¹³²

“...Membantu itu ya dari apa yang saya punya saja. Sebisanya ngasih bantuan tenaga, terus kalau masak membuat PMT juga kan di rumah saya yang tempatnya ada. Jadi ya silahkan saja kita saling membantu”¹³³

Hal ini mencerminkan tingkat pengorbanan yang besar dan dedikasi yang tulus terhadap tanggung jawab sosial mereka. Bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari untuk membantu lansia ini sebagai jalan mencari ridha dari Allah SWT. Hal ini dikarenakan dari mengorbankan materi, waktu pribadi, pekerjaan atau tenaga yang dimiliki oleh kader

¹³¹ Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 10 November 2025

¹³² Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 7 November 2025

¹³³ Hasil wawancara dengan KS pada tanggal 14 Januari 2026

untuk berkontribusi dalam menyejahterakan kesehatan lansia. Kader ini merasa perlu dilakukannya pengorbanan untuk menjalankan amanah dan tanggung jawab sosialnya karena dalam pelayanan kepada lansia ini memerlukan komitmen dan harus lebih didahulukan di atas kepentingan pribadi.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorbanan kader Posyandu lansia Werdosari ini merupakan wujud nyata dari altruisme, di mana kader secara ikhlas mengutamakan kesejahteraan lansia di atas kepentingan pribadi dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan materi atau harta benda yang dimiliki. Pengorbanan ini menjadi dasar penting bagi keberlanjutan posyandu lansia untuk mendukung memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi kesehatan dan kualitas hidup para lansia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang altruisme pada kader Posyandu lansia Werdosari di Kelurahan Karanglewas Lor Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Sehingga dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang menjadi kader Posyandu lansia Werdosari berasal dari dua faktor yakni faktor kondisi eksternal dan faktor kondisi internal. Faktor kondisi eksternalnya ini didasari adanya kebutuhan untuk memberikan layanan kesehatan kepada lansia di Kelurahan Karanglewas Lor, karena masih minimnya dukungan dan perhatian dari keluarga lansia tersebut. Serta masih terdapat kurangnya kesadaran masyarakat untuk regenerasi bergabung menjadi kader posyandu lansia. Sehingga pada saat pembentukan kader posyandu lansia ini, mereka diajak dan ditunjuk agar mau ikut berkontribusi untuk membantu kesehatan lansia di wilayah Karanglewas Lor. Kemudian, terdapat faktor kondisi internal pada kader posyandu lansia yang bersumber dari rasa peduli dan empati dalam merasakan kesulitan yang dialami oleh lansia. Sikap ini dibarengi dengan memiliki ego yang rendah, sehingga kader lebih mengutamakan kepentingan lansia di atas kepentingan pribadi. Hal tersebut memicu keinginan untuk menolong lansia yang berlandaskan niat untuk beribadah guna mencari ridha Allah SWT. Keseluruhan nilai ini membentuk tanggung jawab sosial untuk kesejahteraan lansia di lingkungan Karanglewas Lor.
2. Bentuk perilaku altruisme yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia Werdosari sebagai berikut. Pertama, sikap dermawan ditunjukkan melalui sumbangan materi, tenaga, dan waktu demi kelancaran kegiatan posyandu. Kader ini merasa ikhlas dan tenang dalam membantu lansia

karena memang memerlukan pertolongan dan uluran tangan dari kader tersebut, sebab di dalam pelaksanaan posyandu ini biaya operasionalnya masih ditopang oleh swadaya dari para kader. Kedua, perilaku menolong diwujudkan melalui pelayanan kesehatan dan kesediaan mendengarkan keluhan lansia, dari hal ini ternyata kader merasakan kepuasan batin dan kebahagiaan karena merasa hidupnya lebih bermanfaat saat melihat lansia merasa senang dan diperhatikan. Ketiga, bentuk kerjasama yang terjalin antara sesama kader dengan pihak terkait, yang membuat tugas kader menjadi lebih terbantu dan pelayanan untuk lansia pun semakin baik lagi. Keempat, bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh kader ini sebagai manifestasi dari memiliki rasa ego yang rendah di mana mengorbankan materi, tenaga, bahkan waktunya dengan memprioritaskan untuk kegiatan posyandu lansia di atas kepentingannya pribadi.

B. Saran

1. Bagi kader posyandu lansia, diharapkan para kader dapat terus mempertahankan dan meningkatkan konsistensi sikap ikhlas serta niat ibadah yang telah tertanam dalam menjalankan pelayanan. Mengingat peran kader sangat penting sebagai penggerak utama Posyandu lansia Werdosari.
2. Bagi lansia peserta posyandu, disarankan para lansia dapat lebih sadar dan peduli dengan kesehatannya dengan meningkatkan antusiasme dan kehadiran rutin dalam setiap pelaksanaan kegiatan posyandu. Mengingat kader telah berupaya dengan baik memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan kepada lansia.
3. Bagi keluarga dan masyarakat, diharapkan keluarga dari lansia dapat lebih memberi dukungan, bantuan pendampingan, dan perhatian terhadap lansia terutama yang kondisinya sudah rentan. Selain itu, untuk masyarakat diharapkan dapat ikut andil bagian dalam berkontribusi mendukung program kesehatan lansia dengan memberikan bantuan baik

dalam bentuk materi maupun yang lainnya agar kesejahteraan lansia dapat semakin baik.

4. Bagi institusi pemerintah, Mengingat kebutuhan anggaran operasional kegiatan dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) terkadang memiliki anggaran yang terbatas, diharapkan adanya perhatian lebih terkait sarana prasarana dan dukungan fasilitas lainnya guna membantu kader menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan optimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggali lebih luas mengenai aspek-aspek lain seperti manfaat keberadaan dari posyandu lansia bagi kesejahteraan lansia atau mengeksplorasi tantangan-tantangan baru dalam pemberdayaan kader posyandu di era modern agar dapat merancang program yang lebih efektif bagi kesejahteraan lansia.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Annisaa Rahmania Qurrota. "Penerapan Konseling Islam Untuk Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental Pada Lansia." *Journal of Society Counseling* 1, no. 1 (2023): 100–104. <https://doi.org/10.59388/josc.v1i1.105>.
- Afkar, Taudlikhul, Yenny Puspitasari, Anis Safitri, Maslukhiyah, Ibnu Ainul Yakin, and Syafira Zuhrotul 'Aini. "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lansia Di Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik" 05, no. 01 (2023): 1–23.
- Annisa, Firdaus W Suhaeb, and Ulfa Utami Mappe. "Altruisme Relawan Search and Rescue (SAR) Kota Parepare Dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian Dan Pertolongan." *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 6, no. 2 (2024): 231–44.
- Aprianti, Muthia, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 996–98. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>.
- Ardiansyah. "Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kerja Puskesmas Tamaona Gowa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 1048–56.
- Aruningtyas, Revana. "Gambaran Altruisme Pada Mahasiswa Keperawatan." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 01 (2024): 607–18.
- Awaludin, Nafolion Nur Rahmat, and Dodik Hartono. "Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah." *Jurnal Keperawatan* 18(1) (2025): 20–29.
- Banyumas, DINKES. "PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2024," n.d. [https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2025/Profil Kesehatan Banyumas 2024.pdf](https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2025/Profil%20Kesehatan%20Banyumas%202024.pdf).

- Diana Dayaningsih, Erni Suprapti, Oktasari Widiya AS, Peni Ika K, Rahmad Yuliyanto, Sonia Ambar W, and Tantri Suryani. "Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia Sebagai Agen Pembaharu Bagi Lansia Di Rw 03 Dusun Krasak Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana* 2, no. 2 (2020): 43–61. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v2i2.41>.
- Erdiansyah, Agil, Ramayani Yusuf, and Rohimat Nur Hasan. "Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Shukaku Di Kota Garut." *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)* 2, no. 1 (2023): 109–19. <https://doi.org/10.51771/jumper.v2i1.558>.
- Faturochman. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA, 2009.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, JonataImam Mashudi, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ginting, Henndy. "Spiritualitas Dan Motivasi Menolong Pada Mahasiswa." *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(1) (2011): 305–10.
- Guspianto, Endang Nifatna Sari, and Rizalia Wardiah. "Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Pada Lansia." *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan* 7, no. 1 (2023): 57. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.634>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasanah, Nur, Indriatie, and Dwi Utari Widyastuti. "AKTIVITAS SEHARI-HARI DAN SUCCESFUL AGING PADA LANSIA DAILY ACTIVITIES AND SUCCESSFUL AGING IN THE ELDERLY Nur" 16, no. 1 (2022): 29–33.
- Hidayati, Fina. "Konsep Altruisme Dalam Prespektif Ajaran Agama Islam (Itsar)."

- Psikoislamika* 13, no. 01 (2016): 59–64.
- Hubaybah, Dwi Noerjoedianto, Rd Halim, and Fitriaeka. “Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Edukasi Posyandu Lansia Di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 5 (2023): 704–9. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.139>.
- Huzain, Muhammad. “Perilaku Prosocial Dan Bimbingan Islam.” *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020): 94–119. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.239>.
- Ilyasi, Ach. “Paradigma Profetik Dalam Pelayanan Publik Di Indonesia.” *Jurnal Paradigma Madani* 9, no. 2 (2022): 83–100. <https://doi.org/10.56013/jpm.v9i2.1753>.
- Irani, Annahita S. “Positive Altruism: Helping That Benefits Both the Recipient and Giver.” University of Pennsylvania, 2018.
- Irawati, Rina. “Altruisme Dan Self Esteem Pengaruhnya Terhadap Motivasi Menjadi Relawan Melalui Locus of Control.” *Jurnal Manajemen Dan Profesional* 4, no. 2 (2023): 240–54. <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i2.1858>.
- Islamarda, Rista, Eltanina Ulfameyta Dewi, and Kiki Feriyanti. “Peran Kader Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Kalasan Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Keperawatan*, 14, no. 1 (2022): 27–33.
- Jannah, Miftahul. “Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Integratif Antara Islam Dan Psikologi).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2016.
- Jauharin, Istik Aulia. “Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (Rssr) Surabaya.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.
- Kasedu, Fredho Umbu Wara, and Nicholas Simarmata. “Fenomena Menolong Secara Sukarela: Karakteristik Dan Dinamika Altruisme Pada Relawan Komunitas Ketimbang Ngemis Bali” 7, no. 2 (2024): 184–200.

- Kasus, Studi, D I Yayasan, and Sekata Kota. "PELAKSANAAN KONSELING TERHADAP PECANDU NARKOBA" 2, no. 2 (2020): 43–51.
- KS, Mizro'atul Ayzahroh, and Ali Mursyid Azisi. "Agama Dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan Dalam Aksi Kemanusiaan Di Surabaya." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (2023): 191. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v21i2.7572>.
- Kurniasari, Praharisti, and Agusti Mardikaningsih. "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Dusun Kacangan-Kandangan Kabupaten Kediri." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 3 (2024): 155–60. <https://doi.org/10.59837/p9wz7348>.
- Kusumawardani, Dian, and Putri Andanawarih. "Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan." *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 7, no. 1 (2018): 273–77. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>.
- Lina, Nur Hidayah, and Arbin Janu Setiyowati. "Analisis Sikap Altruis Mahasiswa Perantau Kalimantan Utara Di Jawa Timur." *Munaddhomah* 4, no. 4 (2023): 937–49. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.666>.
- Mardhiyah, Aina, Arif Wijaya, and Faishol Roni. "Literature Review : Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4, no. 2 (2021): 307–16. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>.
- Mashuri, Imam, Imam Wahyono, and Eka Ramiati. "Membangun Altruisme Pada Siswa Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi." *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 112. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.521.
- Muhammad, Farhad, and Abdul Muhid. "Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam." *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 323–46. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: CV. Harfa Creative, 2023.
- Ningsih, Eka Sarofah, Siti Aisyah, Eva Nur Rohmah, and Kaka Nur Saida

- Sandana. "Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 191–97.
- Nugraheni, Nisa, and Abdul Malik. "Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo." *Lifelong Education Journal* 3, no. 1 (2023): 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>.
- Pradika, Dita Mei, Nazera Nur Utami, and Hastin Trustisari. "Peningkatan Peran Kader Posyandu Lansia Dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Lansia Di Desa Cijagang." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 2 (2024): 277. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271>.
- Pratiwi, Silvia Ananda, Wilson Wilson, and Dafetta Fitrilinda. "Peranan Kader Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia Di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 157–61. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1752>.
- Profita, Arina Candra. "Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 6, no. 2 (2018): 68. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>.
- Puteri, Ika Aprianti Widya, and Rizqi Syafrina. "Pengaruh Religiusitas Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Altruisme Anak Usia Dini." *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia* 2, no. 01 (2023): 1–10.
- Putra, Muhammad Eka, Natasya Salsabila, Ira Setyani, and Mochamad Widjanarko. "Altruisme Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus Dalam Penanggulangan Bencana." *Jurnal Psikologi Perseptual* 7, no. 2 (2022): 133–45. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.6679>.
- Putri, Dian Eka. "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 6.
- Quran.kemenag.go.id. "Qur'an Kementerian," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/98?from=1&to=8>.
- Quran.kemenag.id. "Qur'an Kementerian," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=1&to=24>.

- Rahmadani, Sari, Irdam, and Putri Rizki Hardianti. "Perspective Taking Dengan Altruisme Pada Siswa SMA X Kota Padang." *Psyche 165 Journal* 17 (2024): 121–26. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.371>.
- Rahmat, Hayatul Khairul, Syahti Pernanda, C Casmini, Arief Budiarto, Suandara Pratiwi, and Moh Khoerul Anwar. "Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan." *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 1 (2021): 45–58. <http://alisyraq.pabki.org/index.php/aicra/article/view/87/59>.
- Rahmawati, Sri W. "Peran Iklim Sekolah Islami Terhadap Altruisme Pada SMA IT Nurul Fikri Depok Jawa Barat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019): 71–96.
- Regulasip.id. "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 67 TAHUN 2015," n.d. <https://www.regulasip.id/book/5001/read>.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
- Rushton, J Philippe, Roland D. Chrisjohn, and G. Cynthia Fekken. "The Altruistic Personality And The Self-Report Altruism Scale." *Personality and Individual Differences* 2 (4), no. July 1980 (1981): 293–302.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta, 2022.
- Sakinah, Invia Dwi. "Perilaku Altruisme Pada Relawan: Peran Gratitude Dan Empati." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 4, no. 1 (2024): 31–37. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i1.2757>.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura" 21 (2019).
- Sesanti, Neni Wahyu, Novi Berliana, and Sugiarto. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren." *Journal Of*

- Healthcare Technology and Medicine* 8, no. 2 (2022): 924–30.
- Setyoadi, Ahsan, and Alif Yanur Abidin. “Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 1, no. 2 (2013): 183–92.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsīr Al-Miṣbāḥ: Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an Vol.14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Solehah, Hilmi Yatun, and Novia Solichah. “Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Journal of Indonesian Psychological Science* 01, no. 01 (2021): 37–43.
- Statistik, Badan Pusat. “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024,” 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER” 5, no. September (2024): 110–16.
- Suryanthi, Ni Wayan Eny. “Hubungan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Mengikuti Senam Lansia Di Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.” Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali, 2019.
- Syarifuddin, Mubarak, and Imanuddin. “Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb.” *Jurnal Al-Husna* 2(2), no. 2 (2021): 164–76. <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi3i.5189>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan,” no. 4 (2024): 1–19.
- Wibowo, Annabela Assyfa. “Altruisme Dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan.” *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10, no. 1 (2023): 31–40. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>.
- Zulfikar, Alif, Amanda Pasca Rini, and Nindia Pratitis. “Korelasi Empati Dan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 01 (2021): 20–31.

Zuraida. “Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Di Universitas Ratu Samban.” *Jurnal Ilmiah Psyche* 16, no. 01 (2022): 27–38. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i01.1750>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Panduan Wawancara Dengan BPH Kader Posyandu Lansia

- A. Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari
1. Bagaimana pengalaman anda saat membantu lansia?
 2. Apa yang mendorong anda untuk tertarik mau membantu lansia?
 3. Bagaimana saat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia itu berbarengan waktunya dengan urusan pribadi anda?
 4. Apakah anda berbuat baik itu karena mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT?
- B. Faktor-Faktor Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari
1. Seperti apa kesulitan-kesulitan saat membantu lansia yang anda temui di lingkungan Karanglewas Lor?
 2. Apakah dukungan dari keluarga lansia juga diperlukan dalam pelaksanaan posyandu lansia?
 3. Bagaimana perasaan anda setelah memberikan pelayanan kepada lansia?
 4. Mengapa anda suka menolong lansia?
 5. Apakah alasan anda itu terkait dengan ajaran dalam Islam?
- C. Aspek-Aspek Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari
1. Apa yang membuat anda muncul kepedulian membantu lansia?
 2. Apakah anda percaya akan mendapatkan ganjaran dari perbuatan baik setelah menolong lansia?
 3. Bagaimana pandangan anda mengenai tanggung jawab sosial dalam membantu kesejahteraan lansia di Karanglewas Lor?
 4. Bagaimana cara anda menjaga sikap dan perasaan saat membantu lansia, terutama saat menghadapi kesulitan?
 5. Apakah dengan anda memahami perasaan lansia membantu anda dalam melayani dengan baik?

6. Apakah anda pernah meninggalkan urusan pribadi untuk lebih mengutamakan membantu kegiatan posyandu lansia?

D. Bentuk-Bentuk Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

1. Apakah anda pernah memberikan bantuan materi seperti dana, makanan, atau kebutuhan lain secara sukarela untuk kepentingan lansia?
2. Apakah ada nilai-nilai agama atau keyakinan tertentu yang menjadi dasar anda berperilaku dermawan dan ikhlas saat membantu di posyandu?
3. Apa saja bentuk pertolongan yang anda berikan kepada lansia?
4. Bagaimana cara anda agar konsisten menolong?
5. Siapa saja yang menjalin kerjasama dengan kader posyandu lansia?
6. Seperti apa bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin antara kader dengan keluarga lansia, dan Puskesmas?
7. Apakah dari kerjasama tersebut turut berperan penting dalam tugas anda?
8. Bagaimana kesiapan anda dalam menghadapi kesulitan yang harus mengorbankan dari waktu, tenaga, atau materi?

E. Ciri-Ciri Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

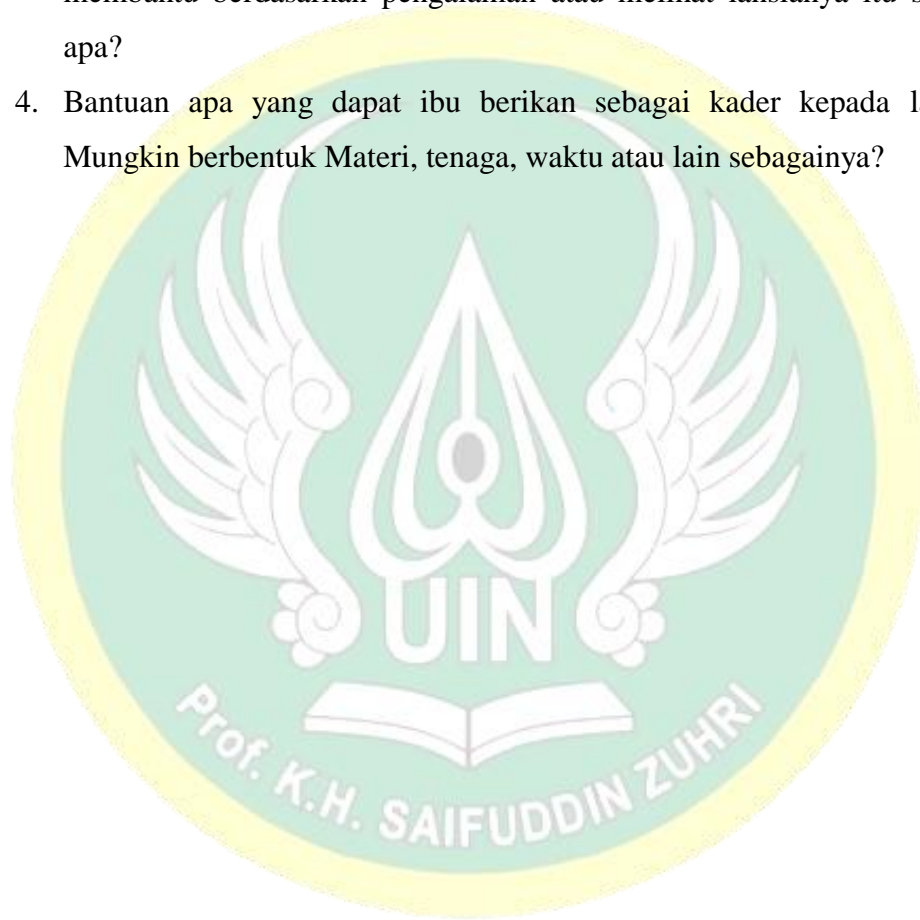
1. Bagaimana cara anda dalam membangun hubungan dengan lansia?
2. Bagaimana cara anda tetap peduli meskipun mengalami kesulitan?
3. Bagaimana perasaan anda setelah membantu lansia?
4. Bagaimana kondisi lansia yang datang ke posyandu?
5. Apa sakit atau keluhan yang kebanyakan lansia tersebut alami?

F. Tahapan Munculnya Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

1. Apakah ada pengalaman atau alasan khusus yang membuat anda membantu lansia?
2. Setelah melihat kondisi lansia yang datang ke posyandu, apa yang anda lakukan?
3. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan lansia oleh kader, apakah kondisi lansia tersebut membutuhkan bantuan?
4. Apakah anda menganggap membantu di posyandu sebagai bagian dari tanggung jawab sosial?
5. Kenapa anda memutuskan untuk membantu sebagai kader posyandu?

Panduan Wawancara Dengan Anggota Kader Posyandu Lansia

1. Bagaimana peranan dan kehadiran kader posyandu lansia dengan adanya kebutuhan akan program posyandu lansia di Karanglewas Lor?
2. Apakah ada suatu dorongan atau keinginan dari dalam hati ibu untuk secara sukarela terdorong untuk membantu menjadi kader?
3. Apakah ada rasa kepedulian atau perasaan empati yang muncul untuk membantu berdasarkan pengalaman atau melihat lansianya itu seperti apa?
4. Bantuan apa yang dapat ibu berikan sebagai kader kepada lansia? Mungkin berbentuk Materi, tenaga, waktu atau lain sebagainya?



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara 1

Narasumber : SW

Jabatan : Ketua

Tanggal : Senin, 10 November 2025

Tempat : Rumah SW

1. Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana pengalaman awal anda saat membantu lansia?	Kalau saya pribadi sudah ikut jadi kader sejak awal berdirinya posyandu lansia werdosari namun dulu sempat vakum, hingga akhirnya berjalan lagi dengan kepengurusan yang sekarang. Saya itu menjadi kader memang muncul rasa kepinginan buat membantu sebisa saya, ingin memperhatikan kesehatan lansia meskipun secara terbatas dengan kemampuan saya
2.	Apa yang mendorong anda untuk tertarik mau membantu lansia?	Yang mendorong itu karena saya merasakan sudah tidak punya orang tua. Jadi menganggap mereka seperti orangtua sendiri, memperhatikan kondisi lansia tanpa memikirkan saya nanti akan mendapat imbalan apa
3.	Bagaimana saat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia itu berbarengan waktunya dengan urusan pribadi anda?	Saya akan melihat dari kepentingan saya pribadi bisa saya tunda tidak, kalau bisa ya saya akan mengikuti posyandu lansia dulu
4.	Apakah anda berbuat baik itu karena mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT?	Kalau menurut dalam ajaran agama saya, membantu sesama itu sebagai suatu bentuk ibadah. Dari situ saya mikirnya dari pertolongan saya ini kelak jadi ATM saya besok. Sekarang kita berbuat baik, tapi besok kita punya ATM tabungan di akhirat. Selagi saya bisa ya ayo bareng-

		bareng mencari pahala kebaikan
--	--	--------------------------------

2. Faktor-Faktor Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Seperti apa kesulitan-kesulitan saat membantu lansia yang anda temui di lingkungan Karanglewas Lor?	Kesulitan yang saya temukan itu di antaranya seperti keterbatasan jumlah kader posyandu lansianya dan masih kurangnya peralatan yang memadai. Misalnya alat timbang berat badan sama alat ukur tinggi badannya itu kami harus meminjam punyanya posyandu balita
2.	Apakah dukungan dari keluarga lansia juga diperlukan dalam pelaksanaan posyandu lansia?	Iya peran dan dukungan keluarga itu memang diperlukan jadi selain kader yang memberikan pelayanan, keluarga juga memberikan perhatian dan merawat kesehatan lansianya dengan baik
3.	Bagaimana perasaan anda setelah memberikan pelayanan kepada lansia?	Perasaan saya itu kayak ada rasa kepuasan sendiri karena bisa membantu para lansia
4.	Mengapa anda suka menolong lansia?	Saya tertarik menolong lansia karena melihat lansianya itu sudah seperti orang tua saya sendiri jadi saya ingin membantu sebisa saya meskipun tidak memperoleh imbalan
5.	Apakah alasan anda itu terkait dengan ajaran dalam Islam?	Iya jadi saya mempercayai kalau di dunia kita berbuat baik kepada orang lain maka kelak di akhirat kita akan memetik hasilnya

3. Aspek-Aspek Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang membuat anda muncul kepedulian membantu lansia?	Keinginan saya membantu lansia karena sudah tidak punya orang tua, jadi lansia itu sudah saya anggap seperti orang tua sendiri. Meskipun saya membantu hanya dengan kemampuan sebisa saya, yang penting ikhlas saja

2.	Apakah anda percaya akan mendapatkan ganjaran dari perbuatan baik setelah menolong lansia?	Iya saya menganggap kalau saya mau menebar kebaikan ke sesama misalnya saya membantu lansia itu saya percaya akan dicatat untuk tabungan amal saya
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai tanggung jawab sosial dalam membantu kesejahteraan lansia di Karanglewas Lor?	Saya itu melihatnya sebagai bentuk tanggung jawab bersama ya, sebagai masyarakat kita harus memberi kontribusi dalam masyarakat ya terutama seperti menjadi kader posyandu lansia
4.	Bagaimana cara anda menjaga sikap dan perasaan saat membantu lansia, terutama saat menghadapi kesulitan?	Cara yang saya lakukan itu ya dengan menguatkan niat saya lagi, jadi membantu lansia itu sebagai cara ikhtiar saya dalam mengumpulkan amal kebaikan saya selagi di dunia untuk bekal di akhirat
5.	Apakah dengan anda memahami perasaan lansia membantu anda dalam melayani dengan baik?	Iya jadi kegiatan posyandu lansia sudah seperti menjadi tempat bersilaturahmi, hubungan antara kader dengan lansianya pun semakin dekat, jadi menarik lansia untuk mau hadir ke posyandu lansia
6.	Apakah anda pernah meninggalkan urusan pribadi untuk lebih mengutamakan membantu kegiatan posyandu lansia?	Iya kalau saya itu mengatur waktunya seperti ini, jadi kalau misal besok itu pelaksanaan posyandu lansia. Maka dari hari sebelumnya kalau ada kegiatan atau urusan lain yang berbarengan akan saya tunda untuk hadir dulu ke posyandu lansia, setelahnya baru mengerjakan urusan saya yang lain itu

4. Bentuk-Bentuk Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apakah anda pernah memberikan bantuan materi seperti dana, makanan, atau kebutuhan lain secara sukarela untuk kepentingan lansia?	Kalau saya mungkin memberikan bantuannya itu sesuai kemampuan saya saja. Saya mempunyai dengan ngasih bantuan tenaga sama pikiran saya ya udah yang penting ikut membantu dengan niatnya ikhlas

2.	Apakah ada nilai-nilai agama atau keyakinan tertentu yang menjadi dasar anda berperilaku dermawan dan ikhlas saat membantu di posyandu?	Saya itu mengajak bersama kader-kader yang lain ayo bareng-bareng mencari pahala kebaikan. Saya berfikir kalau dari perbuatan inilah yang akan memperberat timbangan amal baik kita
3.	Apa saja bentuk pertolongan yang anda berikan kepada lansia?	Sebelum pelaksanaan itu membantu membagikan undangan kepada lansianya. Kemudian di hari pelaksanaan itu ikut menyiapkan tempat dan peralatan untuk kegiatan posyandu
4.	Bagaimana cara anda agar konsisten menolong?	Agar saya konsisten itu dengan melihat kalau bukan saya yang mau berkontribusi terus siapa lagi. Jadi menganggap kalau saya menolong orang lain maka akan menolong saya juga kelak di akhirat
5.	Siapa saja yang menjalin kerjasama dengan kader posyandu lansia?	Kerjasama yang terjalin itu di mulai dari antar kadernya, terus kita juga bekerjasama dengan pihak dari Puskesmas Purwokerto Barat dan tentunya dengan pihak yang paling dekat dengan lansianya sendiri yakni keluarga lansia
6.	Seperti apa bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin antara kader dengan keluarga lansia, dan Puskesmas?	Kalau dengan keluarga lansia kan mereka itu orang yang terdekat jadi segala kebutuhan dan perhatian lansia lebih banyak didapatkan dari keluarganya, seperti ketika ada pengumuman jadwal kegiatan posyandu atau saat membantu mengantar lansia ke posyandu. Terus dengan ada pihak dari Puskesmas itu juga membantu dalam memberikan pengobatan lanjutan kepada lansia setelah diperiksa dulu oleh kader
7.	Apakah dari kerjasama tersebut turut berperan penting dalam tugas anda?	Iya dari terjalinnya kerjasama itu kan membantu pelayanan dapat berjalan dengan baik, jadi lansianya ya bisa lebih antusias lagi mau datang dan kesehatan mereka dapat terpantau dengan baik

8.	Bagaimana kesiapan anda dalam menghadapi kesulitan yang harus mengorbankan dari waktu, tenaga, atau materi?	Kalau saya akan berusaha membantu sebisa yang dapat saya berikan, kalau biasanya ngasih perhatian, tenaga atau waktu saya ya tentu akan saya berikan untuk membantu lansia
----	---	--

5. Ciri-Ciri Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana cara anda dalam membangun hubungan dengan lansia?	Saya membangun hubungan dengan lansia dengan selalu memperhatikan mereka, misalnya menanyakan bagaimana aktivitas sehari-hari mereka dan apakah ada kendala apa gitu. Dengan begitu, mereka itu jadi merasa diperhatikan dan dihargai
2.	Bagaimana cara anda tetap peduli meskipun mengalami kesulitan?	Meskipun kadang mengalami kesulitan, kami tetap berusaha peduli kepada lansia karena niat utama kami adalah memperhatikan mereka, walaupun secara terbatas. Kami sadar hanya sebagai kader posyandu bukan dokter atau perawat, jadi kemampuan kami terbatas, tetapi kami ingin membantu sebisa mungkin dengan memberikan perhatian dan dukungan sebisa saya
3.	Bagaimana perasaan anda setelah membantu lansia?	Kalau saya pribadi sih senang menjalankan tugas saya sebagai kader, karena saya sendiri kalau sedang kesusahan terus ditolong orang pasti kan senang gitu. Jadi saya juga berkeinginan membantu lansia, memang sudah panggilan dari hati sejak dulu saya sudah mengikuti dan membantu pelaksanaan posyandu lansia
4.	Bagaimana kondisi lansia yang datang ke posyandu?	Sebelum lansia itu mengikuti kegiatan posyandu biasanya mereka abai dan kurang memperhatikan kesehatannya. Dengan lansia tersebut mengikuti posyandu mereka jadi mengetahui tentang

		kesehatan mereka sendiri karena ada cek tensi, ada timbang badan ada cek gula, kolesterol. Kalau ada yang tinggi jadi kami bisa menyarankan untuk minum obat dari Puskesmas secara rutin
5.	Apa sakit atau keluhan yang kebanyakan lansia tersebut alami?	Lansia di sini kebanyakan mengeluhkannya ya sakit yang biasa dirasakan orang yang sudah tua. Misalnya pusing, batuk, pilek, darah tinggi atau yang darah rendah

6. Tahapan Munculnya Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apakah ada pengalaman atau alasan khusus yang membuat anda membantu lansia?	Saya sendiri memang sudah tidak memiliki orang tua jadi melihat kondisi lansia yang ada di sekitar itu muncul ingin memberi perhatian dan membantu mereka
2.	Setelah melihat kondisi lansia yang datang ke posyandu, apa yang anda lakukan?	Saya melayani dan memeriksa mereka dengan baik dan ramah, nanti dari situ kita sebagai kader jadi tahu seperti apa kondisinya dan perlukah diberi obat ke lansianya
3.	Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan lansia oleh kader, apakah kondisi lansia tersebut membutuhkan bantuan?	Iya perlu adanya bantuan dan pemantauan kondisi lansianya, dari hasil pemeriksaan memang akan menunjukkan seperti apa kondisi tensi, gula darah atau kolesterolnya. Setelah itu baru bisa kami kasih obat atau tidak kan tergantung kondisi kesehatan lansianya juga
4.	Apakah anda menganggap membantu di posyandu sebagai bagian dari tanggung jawab sosial?	Dari saya sendiri merasa kalau kondisi lansia yang ada di masyarakat itu memang perlu adanya perhatian dari kita sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Saya terdorong untuk ikut berkontribusi di situ sebagai kader posyandu lansia, karena kalau bukan kita terus siapa lagi kan begitu
5.	Kenapa anda memutuskan untuk membantu sebagai	Saya memutuskan menjadi kader karena melihat bagaimana kebutuhan dan kondisi

	kader posyandu?	lansia yang ada di sini. Diniatkan saja membantu mereka dengan sebisa dan semampu saya, hitung-hitung juga sebagai tabungan amal baik saya di akhirat
--	-----------------	---

B. Transkrip Wawancara 2

Narasumber : LQ

Jabatan : Wakil ketua

Tanggal : Rabu, 12 November 2025

Tempat : Rumah LQ

1. Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana pengalaman awal anda saat membantu lansia?	Pengalaman awal saya saat membantu lansia seperti menjadi relawan di lingkungan masyarakat. Saya melihat di sekitar masih kekurangan kader, dan banyak kader yang sudah sepuh, jadi saya merasa kasihan dan tergerak untuk ikut membantu. Oleh karena itu, saya berinisiatif sendiri mengajukan diri untuk menjadi kader posyandu agar bisa membantu para lansia dengan lebih baik.
2.	Apa yang mendorong anda untuk tertarik mau membantu lansia?	Saya tertarik membantu lansia karena saya ikut merasakan punya orang tua yang sudah lansia, jadi saya merasa dekat dan ingin berbuat sesuatu untuk mereka. Dari situ muncul keinginan untuk menjadi kader posyandu lansia supaya pelayanan bagi lansia bisa semakin baik dan mendapatkan perhatian yang layak
3.	Bagaimana saat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia itu berbarengan waktunya dengan urusan pribadi anda?	Kalau pelaksanaan kegiatan posyandu lansia berbarengan dengan urusan pribadi saya, saya tetap berusaha menyempatkan waktu untuk ikut. Walaupun sesibuk apapun, saya merasa membantu lansia itu penting, jadi saya usahakan bisa hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia

4.	Apakah anda berbuat baik itu karena mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT?	Kalau saya berbuat baik di posyandu lansia, saya lakukan dengan ikhlas seperti diniatkan ibadah. Walaupun tidak ada balasan uang atau barang, saya senang bisa membantu. Saya juga berharap mendapat balasan pahala dari Allah di akhirat
----	--	---

2. Faktor-Faktor Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Seperti apa kesulitan-kesulitan saat membantu lansia yang anda temui di lingkungan Karanglewas Lor?	Kalau di kadernya itu kesulitannya kayak misalnya ada kader yang berhalangan hadir satu atau dua aja pasti jadinya agak keteteran gitu karena kan lansianya banyak. Kalau di lansianya mungkin kalau menjumpai lansia yang jalannya sudah agak susah namun dia tinggalnya sendiri atau keluarganya sudah ada kesibukan jadi kasihan ke lansianya
2.	Apakah dukungan dari keluarga lansia juga diperlukan dalam pelaksanaan posyandu lansia?	Iya kan lansia kadang itu perlu diingetin kalau jadwal posyandunya, terus kalau lansianya itu perlu diantar ke posyandu misal kondisi fisiknya untuk jalan itu udah agak susah
3.	Bagaimana perasaan anda setelah memberikan pelayanan kepada lansia?	Setelah ngasih pelayanan itu di hati kayak ada rasa puas, seneng
4.	Mengapa anda suka menolong lansia?	Karena memang pernah dan ikut ngalamin punya orang tua yang sudah lansia, jadi tahu repotnya seperti apa kalau lansianya itu tidak kita bantu
5.	Apakah alasan anda itu terkait dengan ajaran dalam Islam?	Ya dengan ikhlas merawat, berbakti kepada orang tua nanti kita dapat balasannya di akhirat kelak

3. Aspek-Aspek Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang membuat anda muncul kepedulian membantu lansia?	Saya peduli membantu lansia karena saya ingat orang tua sendiri. Saya punya orang tua yang lansia, seperti halnya saya merawat orang tua saya sendiri. Dari situ timbul rasa kepedulian untuk membantu lansia di lingkungan saya.
2.	Apakah anda percaya akan mendapatkan ganjaran dari perbuatan baik setelah menolong lansia?	Saya percaya kalau berbuat baik, seperti membantu lansia, akan mendapat ganjaran dari . Memang sebaiknya kita tidak mengharapkan balasan, tetapi pahala dan balasan dari Allah adalah motivasi yang baik untuk terus berbuat baik dengan ikhlas
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai tanggung jawab sosial dalam membantu kesejahteraan lansia di Karanglewas Lor?	Saya memandang kontribusi saya ini memang sebagai bentuk tanggung jawab saya secara sosial. Karena saya melihat kondisi lansia yang ada di masyarakat ini saya anggap seperti orang tua sendiri jadi kayak punya kewajiban untuk memperhatikan mereka
4.	Bagaimana cara anda menjaga sikap dan perasaan saat membantu lansia, terutama saat menghadapi kesulitan?	Dalam menjaga sikap dan perasaan saat membantu lansia, saya selalu berusaha bicara dengan halus dan sabar. Kalau menghadapi lansia yang kurang pendengarannya memang agak susah, karena kalau bicara pelan mereka tidak dengar, tapi kalau bicara keras takut dikira marah begitu
5.	Apakah dengan anda memahami perasaan lansia membantu anda dalam melayani dengan baik?	Iya dengan kita paham karakter atau kendala yang dimiliki lansia kan kita jadi lebih mudah menyesuaikan ke lansianya. Pelayanan yang diberikan juga bisa lebih maksimal lagi
6.	Apakah anda pernah meninggalkan urusan pribadi untuk lebih mengutamakan membantu	Ya kalau ada urusan pribadi saya, saya pasti nyempetin hadir dulu di posyandu lansianya nanti baru ke kegiatan saya yang lain. Soalnya kan lansia yang hadir itu banyak, jadi takut kader yang lain juga

	kegiatan posyandu lansia?	keteteran
--	---------------------------	-----------

4. Bentuk-Bentuk Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apakah anda pernah memberikan bantuan materi seperti dana, makanan, atau kebutuhan lain secara sukarela untuk kepentingan lansia?	Kalau untuk bantuan materi seperti dana atau makanan di kegiatan posyandu lansia, saya belum pernah memberikannya secara langsung. Namun, saya selalu berusaha membantu lansia dengan tenaga dan waktu saya. Kalau di luar kegiatan posyandu lansianya, kaya ada jumat berkah gitu saya suka ngasih entah bahan makanan apa ke lansia juga
2.	Apakah ada nilai-nilai agama atau keyakinan tertentu yang menjadi dasar anda berperilaku dermawan dan ikhlas saat membantu di posyandu?	Ya, saya membantu karena saya percaya dengan membantu orang lain, apalagi lansia akan mendapat balasan yang baik dari Allah.
3.	Apa saja bentuk pertolongan yang anda berikan kepada lansia?	Sebelum pelaksanaan itu melakukan pembagian undangan kepada lansianya terus kalau pas pelaksanaannya itu saya melakukan pencatatan daftar hadir sama merekap hasil pemeriksaan lansianya
4.	Bagaimana cara anda agar konsisten menolong?	Saya konsisten membantu karena saya juga punya orang tua, jadi saya merasakan bagaimana kalau saya sendiri yang mengalami. Kalau ada lansia yang tidak punya anak atau tinggal sendiri, saya merasa kasihan. Jadi saya ingin membantu lansia lain walaupun bantuan saya tidak besar, yang penting niat dari hati
5.	Siapa saja yang menjalin kerjasama dengan kader posyandu lansia?	Sebagai kader kita bekerjasama dengan antar kader juga dibantu dan mendapat peran juga dari pihak Puskesmas, dan keluarga lansianya
6.	Seperti apa bentuk-bentuk	Sebagai kader posyandu lansia, saya

	kerjasama yang terjalin antara kader dengan keluarga lansia, dan Puskesmas?	biasanya bekerja sama pertama dengan petugas di Puskesmas. Mereka memberikan arahan dan dukungan agar kegiatan posyandu dapat berjalan lancar. Saya juga berkoordinasi dengan kader lain untuk berbagi tugas dan saling membantu agar kekurangan bisa diatasi. Selain itu, kami sering berkomunikasi dengan lansia dan keluarganya agar mereka memahami kondisi kesehatan lansia dan dapat memberikan perhatian lebih
7.	Apakah dari kerjasama tersebut turut berperan penting dalam tugas anda?	Pelayanan dari Puskesmas membantu tugas saya sebagai kader posyandu lansia. Alhamdulillah para kader lain sudah menjalankan tugas dengan baik, sehingga lansia yang datang ke posyandu terlihat lebih semangat. Dengan memberikan pelayanan dengan baik ya nantinya juga kembali ke lansianya
8.	Bagaimana kesiapan anda dalam menghadapi kesulitan yang harus mengorbankan dari waktu, tenaga, atau materi?	Kalau saya, walaupun ada urusan pribadi, saya usahakan tetap sempat untuk ikut kegiatan posyandu lansia. Kalau memang benar-benar harus izin, saya beri tahu kader lain sebelumnya supaya tugas saya bisa digantiksn. Jadi, saya tetap bertanggung jawab walaupun harus mengorbankan waktu dan tenaga saya

5. Ciri-Ciri Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana cara anda dalam membangun hubungan dengan lansia?	Caranya itu kita bicara ke lansia pakainya bahasa yang halus, pelan-pelan, dan lembut biar mereka mudah paham dan ngerasa dekat dengan kader
2.	Bagaimana cara anda tetap peduli meskipun mengalami kesulitan?	Yang saya lakukan itu dengan berkomitmen sebagai kader untuk melayani lansia dengan baik, karena kalau bukan saya yang sebagai kader mau siapa lagi
3.	Bagaimana perasaan anda setelah	Perasaan setelahnya saya senang karena bisa bermanfaat untuk masyarakat di sini terutama

	membantu lansia?	bagi lansia yang memang membutuhkan pelayanan kesehatan
4.	Bagaimana kondisi lansia yang datang ke posyandu?	Sebagian itu ada lansia yang dapat hadir dengan berjalan sendiri, namun ada yang diantar anak atau kerabatnya karena kondisinya sudah tidak mampu berjalan jauh. Lansia yang datang bisa dikatakan kebanyakan itu ingin tau tensi darahnya
5.	Apa sakit atau keluhan yang kebanyakan lansia tersebut alami?	Keluhan dan sakitnya yang umum saja biasa di alami oleh lansia, kayak batuk, pilek, badan pegel-pegel gitu

6. Tahapan Munculnya Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apakah ada pengalaman atau alasan khusus yang membuat anda membantu lansia?	Saya punya pengalaman pribadi karena orang tua saya juga lansia, jadi saya ingin membantu supaya lansia lain juga sehat. Saya membantu lansia karena saya lihat banyak dari mereka yang kurang sadar akan kesehatan. Dengan adanya posyandu lansia, mereka dapat melakukan pemeriksaan seperti pemeriksaan gula darah, tensi, dan kolesterol yang penting untuk kesehatan mereka. Selain itu, tempat posyandu dekat dengan rumah, jadi lebih mudah diakses dibandingkan ke Puskesmas
2.	Setelah melihat kondisi lansia yang datang ke posyandu, apa yang anda lakukan?	Lansia yang datang ke posyandu, biasanya saya bantu cek tensi dulu karena banyak yang mengeluh sakit kepala dan badan pegal-pegal. Dari situ kita bisa tahu apakah tensinya tinggi atau tidak. Jika ada yang membutuhkan obat atau perawatan akan disarankan ke petugas Puskesmas
3.	Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan lansia oleh kader, apakah kondisi lansia tersebut membutuhkan bantuan?	Iya lansianya memang perlu adanya bantuan. Setelah memeriksa kondisi lansia, biasanya saya mendengarkan keluhan mereka, rata-rata seperti sakit kepala atau badan pegal-pegal. Lalu lansia yang tekanan darahnya tinggi, saya

		sarankan untuk berobat dengan petugas dari Puskesmas
4.	Apakah anda menganggap membantu di posyandu sebagai bagian dari tanggung jawab sosial?	Ya, saya menganggap membantu di posyandu itu bagian dari tanggung jawab sosial saya sebagai kader. Karena ini juga program yang melibatkan kerja sama dengan beberapa pihak, setelah jadi kader saya harus menjalankan tugas dengan baik. Tujuannya agar lansia di Karanglewas Lor tetap sehat dan kondisinya mereka terjaga
5.	Kenapa anda memutuskan untuk membantu sebagai kader posyandu?	Awalnya saya sempat ragu karena belum tahu apa-apa soal tugas jadi kader. Tapi saya memutuskan jadi kader karena ingin belajar dan membantu lansia di sekitar saya. Setelah mengikuti pelatihan dari Puskesmas, saya menjadi lebih percaya diri dan tahu cara menjalankan tugas dengan baik

C. Transkrip Wawancara 3

Narasumber : DY

Jabatan : Bendahara

Tanggal : Selasa, 11 November 2025

Tempat : Rumah DY

1. Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana pengalaman awal anda saat membantu lansia?	Awal saya menjadi kader memang ditunjuk oleh pihak kelurahan untuk ikut menjadi kader posyandu lansia. Saya diajak bergabung karena sebelumnya saya memang sudah aktif di organisasi di luar kelurahan yang bergerak dalam pemberian bantuan sosial selama kurang lebih 13 tahun
2.	Apa yang mendorong anda untuk tertarik mau membantu lansia?	Saat saya kecil bapak saya sudah meninggal, jadi saya dibesarkan hanya oleh ibu saja. Sedari kecil sudah terbiasa

		hidup sederhana dan kekurangan. Dari situ muncul rasa ingin membantu orang lain atau lansia yang membutuhkan
3.	Bagaimana saat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia itu berbarengan waktunya dengan urusan pribadi anda?	Saya akan lebih ngutamakan berangkat kegiatan posyandu lansia dulu, habis itu baru ke urusan saya sendiri kalau memang urusannya tidak yang urgent banget gitu
4.	Apakah anda berbuat baik itu karena mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT?	Iya saya mungkin kalau ilmu agama masih belajar juga. Jadi saya niatin ya berbuat baik atau menolong orang itu dibantu juga dengan saya rutin berdoa meminta kepada Allah sebagai cara saya dalam berikhtiar

2. Faktor-Faktor Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Seperti apa kesulitan-kesulitan saat membantu lansia yang anda temui di lingkungan Karanglewas Lor?	Misalnya saat lansia yang datang sedang banyak namun tenaga dari kadernya kan terbatas jadi kadang suka keteteran
2.	Apakah dukungan dari keluarga lansia juga diperlukan dalam pelaksanaan posyandu lansia?	Iya dari keluarga juga berperan ngasih dukungan biar lansianya tuh mau peduli dengan kesehatannya. Kan biasanya ada lansia yang punya penyakit kayak darah tinggi jadi lansianya itu membutuhkan pemeriksaan kesehatan rutin biar dapet obat dari Puskesmas
3.	Bagaimana perasaan anda setelah memberikan pelayanan kepada lansia?	Saya merasakan senang, karena saya orangnya itu suka menolong dan berbuat baik terutama kalau saya melihat kalau ada orang yang kesusahan
4.	Mengapa anda suka menolong lansia?	Kebetulan saya memang orangnya itu dari dulu sewaktu muda, saya memang kalau melihat orang yang merasa harus dibantu dari hati saya sendiri ingin membantu.
5.	Apakah alasan anda itu terkait dengan ajaran dalam Islam?	Saya memang beragama islam saya juga tidak cuma mendengar tapi juga mendalami Islam dalam Islam juga

		diajarkan seperti itu untuk saling membantu. Tapi saya sendiri itu berbuat ikhlas memang dari hati tidak karena saya ingin dibilang wah, tidak seperti itu memang sudah dari naluri saya
--	--	--

3. Aspek-Aspek Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang membuat anda muncul kepedulian membantu lansia?	Saya merasa harus membantu karena lansia itu sudah seperti orang tua saya sendiri. Selain itu memang dari dulu suka membantu sekecil apa pun itu kalau memang bisa akan saya bantu
2.	Apakah anda percaya akan mendapatkan ganjaran dari perbuatan baik setelah menolong lansia?	Saya percaya akan mendapatkan ganjaran dari perbuatan baik membantu lansia. Saya meyakini berdasarkan ajaran agama Islam yang mengajarkan untuk saling membantu dengan ikhlas
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai tanggung jawab sosial dalam membantu kesejahteraan lansia di Karanglewas Lor?	Saya melihat tanggung jawab sosial dalam membantu kesejahteraan lansia di Karanglewas Lor sebagai hal yang sangat penting. Karena saya merasa lansia itu seperti orang tua sendiri yang perlu perhatian dan pengawasan kesehatannya. Sebagai kader posyandu lansia, saya berusaha untuk selalu aktif dan meluangkan waktu untuk melayani lansia
4.	Bagaimana cara anda menjaga sikap dan perasaan saat membantu lansia, terutama saat menghadapi kesulitan?	Kalau menemui kesulitan saya akan kembali lagi mengatur hati dan niat saya agar tetap ikhlas. Dan belajar memahami lansia dengan pengalaman-pengalaman saya saat merawat orang tua sendiri
5.	Apakah dengan anda memahami perasaan lansia membantu anda dalam melayani dengan baik?	Iya dengan paham dengan perasaan lansianya kan jadi makin dekat ke mereka. Lansianya pun jadi merasa kalau diberi perhatian oleh kader

6.	Apakah anda pernah meninggalkan urusan pribadi untuk lebih mengutamakan membantu kegiatan posyandu lansia?	Iya pernah, kan saya kalau di rumah memang berjualan juga jadi kalau ada kegiatan posyandu lansia saya tinggal dulu jualan saya
----	--	---

4. Bentuk-Bentuk Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apakah anda pernah memberikan bantuan materi seperti dana, makanan, atau kebutuhan lain secara sukarela untuk kepentingan lansia?	Saya pernah ngasih uang atau makanan ya walaupun seadanya baik ke lansia atau orang tua di posyandu atau yang saya jumpai di jalan
2.	Apakah ada nilai-nilai agama atau keyakinan tertentu yang menjadi dasar anda berperilaku dermawan dan ikhlas saat membantu di posyandu?	Saya memang merasa soal agama saya masih belajar dan belum sempurna, tapi dalam membantu di posyandu saya selalu memegang keyakinan untuk berikhtiar atau berusaha dengan sungguh-sungguh. Dengan keyakinan itu, saya merasa ikhlas dan rela membantu lansia di posyandu karena saya percaya usaha dan doa yang saya lakukan akan membawa berkah dan kebaikan, baik untuk saya sendiri maupun untuk orang lain.
3.	Apa saja bentuk pertolongan yang anda berikan kepada lansia?	Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pengecekan tekanan darah (tensi), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan gula darah atau kolesterol. Kemudian melakukan kunjungan ke rumah bagi lansia yang kondisinya sulit untuk datang ke posyandu
4.	Bagaimana cara anda agar konsisten menolong?	Soalnya kan saya pernah mengalami kondisi ekonomi di titik enol seperti itu. Jadi saya caranya itu dengan ikut merasakan seperti yang mereka rasakan

		dan dari keyakinan agama saya itu sebagai manusia harus mau tolong-menolong dengan orang lain
5.	Siapa saja yang menjalin kerjasama dengan kader posyandu lansia?	Kita menjalin kerjasama dengan petugas dari Puskesmas Purwokerto Barat dan yang terlibat langsung dengan lansianya ya itu keluarga dari lansia itu sendiri
6.	Seperti apa bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin antara kader dengan keluarga lansia, dan Puskesmas?	Dengan pihak Puskesmas itu ya kita jadi mendapatkan pendampingan dan pelatihan jadi pelayanan kepada lansia juga lebih baik. Kalau dari keluarga lansia itu mereka juga ikut aktif mau nganter orang tuanya yang mungkin sudah renta dan susah untuk pergi sendiri
7.	Apakah dari kerjasama tersebut turut berperan penting dalam tugas anda?	Iya dengan adanya kerjasama itu kan pelayanan dengan lansianya jadi maksimal. Pihak Puskesmas juga membantu menyediakan tenaga kesehatan untuk pemeriksaan dan pengobatan di posyandu. Dukungan dari keluarga lansia juga menjadi kunci penting, karena mereka membantu mengantar orang tua mereka yang sudah renta agar bisa ikut posyandu
8.	Bagaimana kesiapan anda dalam menghadapi kesulitan yang harus mengorbankan dari waktu, tenaga, atau materi?	Kalau saya menjadi kader posyandu lansia itu kebanyakan ya yang tersita itu waktu dan tenaga ya. Tapi kalau saya mementingkan untuk yang lansianya dulu, kebetulan saya sendiri memang senang sama lansia

5. Ciri-Ciri Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana cara anda dalam membangun hubungan dengan lansia?	Caranya itu dengan kita ramah, ngasih perhatian ke lansianya kalau pas kegiatan posyandu. Jadi sudah menjadi seperti ajang silaturahmi dengan lansianya
2.	Bagaimana cara anda tetap peduli meskipun mengalami kesulitan?	Saya kalau mengalami kesulitan itu tetap menganggap kalau membantu lansia itu sudah seperti kewajiban dan ibadah sesama manusia

		jadi semampu saya memberikan dalam bentuk perhatian maupun tenaga
3.	Bagaimana perasaan anda setelah membantu lansia?	Perasaan saya senang karena bisa membantu meskipun mungkin tidak seberapa, tapi membuat saya termotivasi untuk berkontribusi
4.	Bagaimana kondisi lansia yang datang ke posyandu?	Lansia yang datang itu umumnya memiliki kondisi kesehatan yang harus dipantau dengan baik, contohnya seperti mengecek tekanan darah, gula darah atau kolesterolnya
5.	Apa sakit atau keluhan yang kebanyakan lansia tersebut alami?	Dari hasil pengecekan itu kan jadi tahu kalau lansianya itu mengalami gangguan seperti tekanan darahnya sedang tinggi atau kadar kolesterolnya dan kadar gula darahnya tinggi juga. Jadi umumnya sih namanya lansia pasti punya keluhan-keluhan seperti itu, jadi perlu rutin diperiksa kondisinya biar terpantau

6. Tahapan Munculnya Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apakah ada pengalaman atau alasan khusus yang membuat anda membantu lansia?	Dari pengalaman saya, saya memang sudah cukup aktif di kegiatan sosial masyarakat baik di luar maupun di dalam lingkungan Karanglewas Lor. Saya melihat kalau di Kelurahan Karanglewas Lor banyak lansia terus adanya pelayanan kesehatan di posyandu lansia membuat saya ingin ikut berkontribusi juga agar kondisi kesehatan lansianya dapat terpantau
2.	Setelah melihat kondisi lansia yang datang ke posyandu, apa yang anda lakukan?	Dengan melihat kondisi yang ada, cukup banyak ditemui keluhan-keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia. Misalnya penyakit darah rendah atau darah tinggi juga. Karena saya sendiri saja yang belum berusia lansia saja suka ngalamin kayak gitu, jadi saya sebagai kader pun merasa tergerak
3.	Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan lansia oleh kader, apakah	Iya lansia tersebut layak sekali dibantu. Adanya posyandu lansia kan mereka jadi bisa tahu kondisi kesehatan mereka

	kondisi lansia tersebut membutuhkan bantuan?	biasanya ya seperti tensinya tinggi, gula atau kolesterolnya juga tinggi, nanti dari kami bisa menyarankan untuk berobat dengan pihak Puskesmas
4.	Apakah anda menganggap membantu di posyandu sebagai bagian dari tanggung jawab sosial?	Saya memang menganggap membantu di posyandu sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Lansia di sini sudah seperti orang tua saya sendiri. Saya memang senang dengan lansia dan ingin membantu mereka, jadi saya merasa harus selalu aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Walaupun saya sibuk, saya selalu menyempatkan waktu untuk datang dan ikut membantu di posyandu, karena saya merasa itu penting bagi saya dan juga untuk kebaikan lansia di lingkungan sini
5.	Kenapa anda memutuskan untuk membantu sebagai kader posyandu?	Saya memutuskan membantu sebagai kader posyandu karena saya sudah siap untuk menjadi kader dan punya komitmen bahwa membantu tidak selalu harus dengan uang atau makanan, tapi tenaga juga sangat berarti. Dengan membantu, saya merasa bisa meringankan beban, baik bagi diri saya sendiri maupun bagi lansia yang saya bantu. Meskipun kadang capek, saya tidak merasa terbebani karena saya justru merasa senang dan bahagia dengan kegiatan ini. Selain itu, dengan menjadi kader posyandu, saya juga bisa menjalin persaudaraan dan silaturahmi dengan lansia yang awalnya tidak saya kenal, jadi terasa lebih dekat dan akrab.

D. Transkrip Wawancara 4

Narasumber : MS

Jabatan : Sekertaris

Tanggal : Jumat, 07 November 2025

Tempat : Rumah MS

1. Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana pengalaman awal anda saat membantu lansia?	Awalnya itu ada pembentukan kader posyandu lansia yang baru. Terus saya ikut ditunjuk jadi kader, dari situ muncul rasa saya harus menjalankan amanah tersebut dengan baik jadi kayak ada panggilan jiwa sosial untuk membantu lansia gitu, akhirnya ya sudah seperti rutinitas saya untuk membantu kegiatan posyandu lansia
2.	Apa yang mendorong anda untuk tertarik mau membantu lansia?	Saya tertarik karena punya prinsip bahwa setiap perbuatan baik akan mendapatkan balasan dari Allah. Apalagi kalau melayani lansia kan harus punya kesabaran tinggi karena lansianya itu sudah mulai menurun kondisi fisiknya
3.	Bagaimana saat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia itu berbarengan waktunya dengan urusan pribadi anda?	Kalau saya kan memang pekerjaan di rumah sebagai penjahit baju, biasanya kalau memang waktu ada kerjaan menjahit yang berbarengan ya saya tinggal dulu nanti saya kerjakan lagi sepulang kegiatan posyandu lansia
4.	Apakah anda berbuat baik itu karena mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT?	Iya dengan membantu lansia itu kan nanti dicatat sebagai amal kebaikan saya, meskipun bentuknya bukan selalu materi tapi saya yang penting sudah ikhlas saja niatnya membantu

2. Faktor-faktor Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Seperti apa kesulitan-kesulitan saat membantu lansia yang anda temui di lingkungan Karanglewas Lor?	Di lingkungan Karanglewas Lor sendiri kan lansianya juga cukup banyak. Kesulitan yang nampak itu ya untuk regenerasi kadernya itu susah, mungkin dari masyarakat sini juga belum memiliki kesadaran dan antusias menjadi kader posyandu lansia
2.	Apakah dukungan dari keluarga lansia juga	Iya dari keluarga lansia itu juga sangat berperan, karena ada lansia yang memang

	diperlukan dalam pelaksanaan posyandu lansia?	kondisinya tidak bisa pergi sendiri jadi harus diantar, terus biasanya dari kader kan menyampaikan undangan posyandu ke keluarganya, nah nanti keluarganya itu yang menyampaikan informasi jadwal posyandu ke lansianya
3.	Bagaimana perasaan anda setelah memberikan pelayanan kepada lansia?	Ya tentu rasanya itu ada kepuasan aja udah berbuat kebaikan. Dari situ membuat saya senang kalau saat bertugas malah udah jadi kayak rutinitas saya gitu
4.	Mengapa anda suka menolong lansia?	Saya suka menolong lansia karena suka ga tegaan kalau liat lansia gitu, jadi berempati bagaimana kalau kelak saya yang akan di posisi jadi lansianya itu
5.	Apakah alasan anda itu terkait dengan ajaran dalam Islam?	Iya di Islam kan ada sifat ikhlas, jadi dari situ saya ingin belajar untuk membantu lansia secara ikhlas tanpa berharap dapat imbalan materi, harapannya ke Allah biar saya dapat balasan pahala

3. Aspek-Aspek Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang membuat anda muncul kepedulian membantu lansia?	Yang membuat muncul kepedulian saya itu dengan belajar memahami, berempati ke lansianya. Membayangkan bagaimana kalau saya itu sudah tua jadi lansia pasti kan kondisi saya akan seperti mereka, jadi dari situ ada keinginan berusaha membantu
2.	Apakah anda percaya akan mendapatkan ganjaran dari perbuatan baik setelah menolong lansia?	Ya percaya kalau ada balasan saat kita berbuat baik kepada orang lain, tentu akan mendapatkan balasannya entah ke kita atau ke keluarga kita, ke anak-anak kita. dari keyakinan itu ya saya jadi sebisa mungkin menjalankan dengan ikhlas
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai tanggung jawab sosial dalam membantu kesejahteraan lansia di	Karena melihat angka lansia yang ada di Karanglewas Lor cukup banyak, ya dari situ jumlah kadernya juga ikut menyesuaikan biar mereka dilayani dengan baik. Saya bertanggung jawab

	Karanglewas Lor?	sosial karena saya sudah ditugaskan menjadi kader tentu saya harus melaksanakan kewajiban itu selagi saya mampu. Jadi sebelum pelaksanaan kegiatan posyandu itu para kader mempersiapkan segala persiapan dengan mengadakan rapat persiapan dan evaluasi terhadap pelaksanaan posyandu lansia pada periode bulan sebelumnya, ya kita membahas tentang jobdesk atau tugas masing-masing kader jadi biar terkoordinasi dengan baik
4.	Bagaimana cara anda menjaga sikap dan perasaan saat membantu lansia, terutama saat menghadapi kesulitan?	Misalnya kita kan kadang menjumpai lansia yang memang perlu penanganan yang harus cukup ekstra sabar, harus pelan-pelan gitu. Sebagai kader saya tentu harus bersikap sabar, dan ucapan saya harus halus, dan pelan agar lansianya itu paham dan tidak merasa sedang dimarahi
5.	Apakah dengan anda memahami perasaan lansia membantu anda dalam melayani dengan baik?	Iya membantu apalagi kalau lansianya itu merasa terbantu atau senang karena kita kasih pelayanan dengan baik. Kita juga memahami mereka dengan mendengarkan keluhan-keluhan atau sakit yang mereka sedang rasakan
6.	Apakah anda pernah meninggalkan urusan pribadi untuk lebih mengutamakan membantu kegiatan posyandu lansia?	Ya pernah karena saya kan profesinya di rumah itu juga selain ibu rumah tangga saya juga menjadi penjahit jadi ya pernah saya meninggalkan pekerjaan saya dulu untuk mengerjakan tugas saya sebagai kader Posyandu lansia

4. Bentuk-Bentuk Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apakah anda pernah memberikan bantuan materi seperti dana, makanan, atau kebutuhan lain secara sukarela untuk kepentingan	Jadi di posyandu lansia kan ada kas yang digunakan untuk pemberian makanan tambahan atau PMT untuk lansia. Pernah saya membantu lansia yang kurang mampu ekonominya jadi dia tidak membawa uang kas, jadi saya kasih uang

	lansia?	ke lansia tersebut
2.	Apakah ada nilai-nilai agama atau keyakinan tertentu yang menjadi dasar anda berperilaku dermawan dan ikhlas saat membantu di posyandu?	Di dalam Islam kan memang kita diajarkan untuk tolong-menolong sebagai sesama, saya punya keyakinan kalau saya itu berbuat baik sesuai ajaran agama Islam yaa pasti akan dapet kebaikan dari situ
3.	Apa saja bentuk pertolongan yang anda berikan kepada lansia?	Saat pelaksanaan posyandu misalnya ada lansia yang perlu dituntun atau dibantu untuk diarahkan tempat duduknya. Kemudian akan dilakukan pengecekan tensi, menimbang berat badan, dan mengukur lingkar perutnya. Untuk lansia yang memiliki keluhan atau tensinya tinggi akan diarahkan untuk pemeriksaan lanjutan dengan pihak Puskesmas
4.	Bagaimana cara anda agar konsisten menolong?	Agar saya konsisten itu dengan diniatkan ngibadah saja, karena saya memposisikan diri jika saya yang besok ngalamin tua akan jadi lansia juga
5.	Siapa saja yang menjalin kerjasama dengan kader posyandu lansia?	Dalam pelaksanaan posyandu lansia tentu kader tidak bekerja sendiri, terdapat juga kerjasama dengan pihak lain seperti dengan Puskesmas, dan keluarga dari lansia itu sendiri
6.	Seperti apa bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin antara kader dengan keluarga lansia, dan Puskesmas?	Dengan keluarga lansia itu misalnya ya kalau memberikan undangan Posyandu lansia atau ngasih informasi lewat WA agar disampaikan ke lansianya kayak gitu. Kalau dengan Puskesmas misalnya itu ada pemeriksaan jadi Puskesmas membawa peralatan untuk pengecekan gula, kolesterol dan bagi lansia yang membutuhkan pengobatan juga akan diberi obat oleh pihak Puskesmas
7.	Apakah dari kerjasama tersebut turut berperan	Dari kerjasama itu kan pelayanan untuk lansianya berjalan dengan baik. Dari

	penting dalam tugas anda?	keluarga lansia pun ikut mendukung misalnya dengan mengantarkan ke tempat posyandu jika memang kondisinya yang sudah tidak memungkinkan bepergian sendiri. Pihak Puskesmas pun memberikan layanan sebagai tindak lanjut dari hasil pemeriksaan kesehatan lansia tersebut
8.	Bagaimana kesiapan anda dalam menghadapi kesulitan yang harus mengorbankan dari waktu, tenaga, atau materi?	Selama jadi kader itu yang paling berasa tentu mengorbankan waktu sama tenaga karena di rumah juga ada pekerjaan. Kesulitannya itu kalau mengatur waktu semisal waktunya berbarengan dengan urusan saya pribadi. Cara ngatasinnya ya dengan melihat kegiatan saya pribadi itu lebih urgent atau tidak dengan urusan posyandu lansia, jadi saya bisa menundanya untuk dikerjakan nanti dan mengutamakan yang posyandu lansianya itu dulu

5. Ciri-Ciri Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana cara anda dalam membangun hubungan dengan lansia?	Caranya dengan saya menyambut dan menyapa mereka dengan ramah, jadi seperti dengerin keluhan-keluhan atau cerita mereka biar lansianya ngerasa dekat terus dijadiin kayak ajang saling silaturahmi dengan mereka. Terus ada lagi, Saya kalau di rumah pasti ketemu sama kerjaan, jadi kalau pas kegiatan posyandu itu kaya waktunya saya bisa ketemu teman-teman kader yang lain jadi bisa ngobrol-ngobrol healing sebentar gitu
2.	Bagaimana cara anda tetap peduli meskipun mengalami kesulitan?	Kalau kesulitan saat pelaksanaan itu misal sedang banyak antrean lansia yang hadir tapi ada yang mungkin kurang sabar inginnya dilayani dulu. Jadi cara saya itu dengan berbicara dengan lembut, tenang agar lansia merasa didengar dan dihargai
3.	Bagaimana perasaan anda setelah	Saya ngerasanya senang, lega bisa membantu mereka , karena saya juga suatu saat akan

	membantu lansia?	menjadi seperti mereka jadi saya sekarang ingin berbuat baik
4.	Bagaimana kondisi lansia yang datang ke posyandu?	Kalau melihat lansia yang datang itu jumlah kehadirannya termasuk sudah cukup aktif. Kondisi mereka memang ada yang masih mandiri maksudnya kayak bisa datang sendiri begitu, namun memang ada juga yang mesti dianter atau dituntun oleh anak atau keluarganya, malah ada juga lansia yang harus didatangi ke rumahnya karena susah untuk berjalan sendiri
5.	Apa sakit atau keluhan yang kebanyakan lansia tersebut alami?	Kebanyakan itu kayak darah tinggi, kolesterolnya tinggi terus kayak ngeluh pusing gitu

6. Tahapan Munculnya Altruisme Kader Posyandu Lansia Werdosari

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apakah ada pengalaman atau alasan khusus yang membuat anda membantu lansia?	Jadi saya melihat cukup banyak warga lansia namun kurangnya orang yang mau menjadi kader posyandu karena minimnya kesadaran warga untuk aktif dalam kegiatan sosial sedangkan perlu adanya regenerasi kader yang muda-muda. Jadi saya muncul rasa peduli dan ingin bisa berguna untuk masyarakat terkhusus bagi lansia
2.	Setelah melihat kondisi lansia yang datang ke posyandu, apa yang anda lakukan?	Yang dilakukan itu dengan memeriksa kesehatan seperti cek tensi, berat badannya gitu, sambil ditanya juga keluhannya apa. Kebanyakan mengeluhkan kondisi badan yang sudah mulai turun kesehatannya. Jika hasil pemeriksaan itu menunjukkan perlu diberi obat ya nanti saya suruh biar dikasih dari Puskesmas
3.	Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan lansia oleh kader, apakah kondisi lansia tersebut	Iya dari pemeriksaan itu kan kelihatan mana yang kondisinya sedang tidak sehat lalu diberi arahan biar diberi obat dari Puskesmas, dan kalau yang kondisinya

	membutuhkan bantuan?	sehat kan jadi mereka bisa terpantau kesehatannya
4.	Apakah anda menganggap membantu di posyandu sebagai bagian dari tanggung jawab sosial?	Iya saya merasa harus bertanggung jawab sosial dengan masyarakat terutama pada lansia. Sebagai bentuk konsekuensi menjadi kader posyandu lansia. Jadi saya ingin berkontribusi untuk kepentingan masyarakat bersama
5.	Kenapa anda memutuskan untuk membantu sebagai kader posyandu?	Saya memilih membantu jadi kader posyandu karena ingin membantu orang tua dan lansia di sekitar saya. Awalnya saya memang ragu, terutama karena takut tidak bisa membuat laporan dengan baik. Namun setelah mendapatkan pelatihan akhirnya bisa bertugas dengan baik

E. Transkrip Wawancara 5

Narasumber : KS

Jabatan : Anggota Kader

Tanggal : Selasa, 13 Januari 2026

Tempat : Melalui pesan via *Whatsapp*

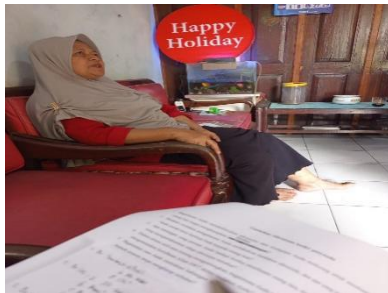
No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana peranan dan kehadiran kader posyandu lansia dengan adanya kebutuhan akan program posyandu lansia di Karanglewas Lor?	Adanya pembentukan kader ini termasuk saya dan kader yang lain itu diajak dan ditunjuk untuk membantu dalam pelaksanaan posyandu lansia. Kehadiran kader sangat penting untuk memeriksa kesehatan lansia karena di Karanglewas Lor lansianya banyak, sedangkan lansianya masih kurang peduli dengan kesehatannya
2.	Apakah ada suatu dorongan atau keinginan dari dalam hati anda untuk secara sukarela terdorong untuk membantu menjadi kader?	Iya atas penunjukkan itu menjadi dorongan bagi saya untuk bantu-bantu. mungkin dengan tenaga yang saya miliki ini dapat bermanfaat bagi lansia di sini
3.	Apakah ada rasa kepedulian atau perasaan empati yang muncul untuk membantu	Saya ikut merasakan ketika membantu lansia itu kasihan kalau jalan sendiri tidak didampingi anaknya, karena saya juga

	berdasarkan pengalaman atau melihat lansianya itu seperti apa?	punya orang tua yang lansia yang apa-apa harus dibantu
4.	Bantuan apa yang dapat ibu berikan sebagai kader kepada lansia? Mungkin berbentuk Materi, tenaga, waktu atau lain sebagainya?	Kalau saya membantu itu ya dari apa yang saya punya saja. Sebisanya ngasih bantuan tenaga, terus kalau masak membuat PMT juga kan di rumah saya yang tempatnya ada. Jadi ya silahkan saja kita saling membantu



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan subjek SW



Gambar 2. Wawancara dengan subjek LQ



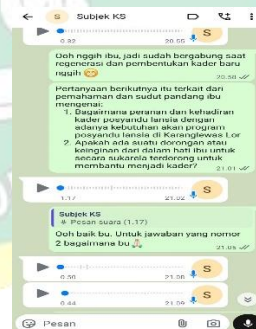
Gambar 3. Wawancara dengan subjek DY



Gambar 4. Wawancara dengan subjek MS



Gambar 5. Wawancara dengan subjek KS



Gambar 6. Wawancara dengan subjek KS



Gambar 7. Wawancara dengan subjek KS



Gambar 8. Kegiatan posyandu lansia



Gambar 9. Kegiatan posyandu lansia



Gambar 10. Kegiatan posyandu lansia



Gambar 11. Kegiatan posyandu lansia



Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH DAN SAINTEK
Alamat : Jalan MT. Haryono, Kelurahan Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten
Purbalingga, Jawa Tengah 53372

Nomor : 2957/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/10/2025 Purwokerto, 31 Oktober 2025
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Ketua Posyandu Lansia Werdosari (Satria 3 dan Satria 4)

di - Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : IMAM FATUROHMAN
NIM : 224110101115
Semester : 7
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Lurah Ahmadi Rt 03/03 Karanglewas Lor Purwokerto Barat
Judul : Altruisme Pada Kader Posyandu Lansia Werdosari Kelurahan Karanglewas Lor Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Altruisme Pada Kader Posyandu Lansia Werdosari Kelurahan Karanglewas Lor Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
Tempat / Lokasi : Posyandu lansia Werdosari Karanglewas Lor
Tanggal Riset : 2025-10-31 - 2025-11-31
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018

*Lampiran 5***Daftar Riwayat Hidup****A. Data Pribadi**

1. Nama : Imam Faturrohman
2. Tempat Dan Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Mei 2004
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Jl. Lurah Ahmadi RT 03/03, Karanglewas
Lor, Purwokerto Barat
8. Email : imamfatur107@gmail.com
9. No. HP : 089605847297

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Karanglewas Lor
2. SMP Negeri 1 Karanglewas
3. SMK Negeri 2 Purwokerto
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. UKK Koperasi Kopma Satria Manunggal Purwokerto
2. Teman Sehati UPTP Karir UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto